



**PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERHADAP  
KEMAMPUAN AFEKTIF WARGA BELAJAR PENDIDIKAN  
KESETARAAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT SUKA ANAK NEGERI JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**M Zainul Shidiq  
NIM 130210201032**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2017**

## PERSEMBAHAN

Puji syukur pada kehadiran ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, serta karunianya. Shalawat serta salam selalu tecurahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW. Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah sebagai rasa hormat dan terima kasih skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya.

1. Kedua Orang Tua saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta, Ayah Abdul Manan dan Bunda Siti Asiyah, terima kasih yang selalu memberikan kepercayaan dan semangat untuk memberikan dukungan nasehat, terima kasih atas segala doa dan kasih sayang yang selalu dicurahkan kepada saya;
2. Guru-guru saya sejak Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi
3. Dosen pembimbing skripsi Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL, dan Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd terima kasih atas segala bimbingannya selama ini;
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTTO**

“Guru atau pendidik yang baik itu ibarat lilin, membakar dirinya sendiri demi menerangi jalan orang lain”\*)  
(Mustafa Kamil)



---

\*)Yudha. 2013.kata motivasi belajar untuk pelajar dan mahasiswa <https://syukrillah.wordpress.com/2010/08/29/ternyata-bukan-hadis-shohih/diakses> 06 juni 2017

**PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M Zainul Shidiq

Nim : 130210201032

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Suaka anak negeri Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 08 Juli 2017

Yang menyatakan,

M Zainul Shidiq  
Nim 130210201032

**PENGAJUAN**

**Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Suaka anak negeri Jember**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : M Zainul Shidiq  
NIM : 130210201032  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 April 1995  
Jurusan/ Program : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL.**

**Niswatul Imsiyah, S.Pd.M.Pd**

NIP. 194712121973031001

NIP.19721125 200812 2 001

**SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERHADAP  
KEMAMPUAN AFEKTIF WARGA BELAJAR PENDIDIKAN  
KESETARAAN PAKET C DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR  
MASYARAKAT SUKA ANAK NEGERI JEMBER**

Oleh

M Zainul Shidiq

NIM 130210201053

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL.  
Dosen Pembimbing Anggota : Niswatul Imsiyah, S.Pd.M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Suaka anak negeri Jember” Pada:

Hari : Jum`at

Tanggal : 17 Juni 2017

Tempat : 35 D 103 Gedung 3 FKIP

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL.**  
NIP. 194712121973031001

**Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd**  
NIP19721125 200812 2 001

Penguji I,

Penguji II,

**Drs. H. A. T. Hendrawijaya, S.H, M. Kes**  
NIP. 19581212 198602 1 002

**Lutfi Ariefianto, S.Pd., MPd.**  
NIP. 19851210201404001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D**

NIP 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Suaka anak negeri Jember; M Zainul Shidiq; 130210201032; 2017; 90 halaman; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Jurusan Ilmu Pendidikan; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.**

Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, pendidikan keagamaan dan satuan pendidikan yang sejenis (Zain, 2011: 64). Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang mencakup program paket A,B, dan C.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Negeri Jember. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan sikap afektif warga belajar dalam menerima proses pembelajaran. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan kesetaraan Paket C, terutama mengenai perkembangan afektif warga belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam program Paket C. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan peningkatan pelaksanaan pembelajaran Paket C.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan teknik *Purposive Area*, yaitu di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Suaka Anak Negeri Jember. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dan teknik penentuan Informan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Dengan Informan kunci yaitu Tutor dan Warga Belajar serta Informan pendukung yaitu pengelola pendidikan kesetaraan Paket C PKBM Suaka Anak Negeri Jember. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan

dokumentasi. teknik keabsahan data yakni menggunakan perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis model Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, pembelajaran tatap muka mempunyai pengaruh terhadap kemampuan afektif warga belajar dalam menerima proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tatap muka tutor dapat mengetahui kemampuan afektif dari warga belajar, karena dalam penyampaian materi terjadi banyak interaksi antara tutor dengan warga belajar. Dengan pembelajaran tatap muka yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan tutor dapat mengetahui kemampuan sikap dari setiap warga belajar dalam menerima, merespon, dan menghargai proses pembelajaran yang telah disampaikan. Tutor melihat bahwasanya tidak semua dari warga belajar mempunyai kemampuan afektif yang sama, ini disebabkan diantaranya setiap warga belajar mempunyai mempunyai latar belakang yang berbeda, dan usia dari setiap warga belajar yang bervariasi dari usia 20 tahun sampai 40 tahun.

Berdasarkan analisis data yang telah diolah maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran tatap muka pada pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Anak Negeri mempunyai pengaruh penting terhadap kemampuan afektif warga belajar. Melalui suasana dan proses pembelajaran tatap muka yang dirancang tutor secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan membuat warga belajar mempunyai kemampuan sikap afektif dalam menerima, merespon, dan menghargai proses pembelajaran yang telah disampaikan tutor. Tutor dapat mengetahui kemampuan afektif dari setiap warga belajar melalui kegiatan interaksi secara langsung pada saat pembelajaran. Adapun saran dari penelitian ini yaitu bagi Bagi tutor Pkbm Suaka Anak Negeri yaitu perlunya meningkatkan kemampuan kompetensi tutor dalam mengajar pendidikan kesetaraan Paket C.

## PRAKATA

Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhoan Allah Swt atas segala rahmad dan hidayah-Nya, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku.

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph. D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc.Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
3. Dr. Nanik Yuliati, M. Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd, M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, sekaligus selaku pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta saran;
5. Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL.Drs. selaku pembimbing satu yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta saran dalam penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi;
6. Niswatul Imsiyah, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta saran dalam penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi;
7. Bapak dan Ibu Dosen Khususnya Dosen Pendidikan Luar Sekolah serta seluruh staf karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
8. Ayahanda dan ibunda tercinta, yang telah memberiku kepercayaan untuk menentukan langkah dan pilihanku, terima kasih atas semangat, bentuk kasih sayang dan lautan doa yang tiada putus
9. Sahabat dan teman seperjuangan dari awal masuk kuliah sampai saat ini yang setia menemani Abdul Arianto, Iftah Babur Rizky, Deka Aulia Pratama M. M. Fathur Rozy, Akhmad Syaifudin, Fitria Herliana, Dinda Agustin, Rizaldi;

10. Sahabat, teman, saudara, dan keluarga besar saya di Pendidikan Luar Sekolah Universitas Jember, Ima, Mita, Aisyah, Ines, Devi, Kiky, Rommy, Lailah, Iva, Yulia, Eva, Riska, Faris, Ari, Yuli, Ida, Samsul, dan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terima kasih atas semua *moment* yang tak terlupakan dan saya bangga bisa menjadi bagian dari kalian selama ini. Juga keluarga besar Himaplus Andragogie Universitas Jember, yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman berharga bagi saya;
11. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas budi baik yang telah kalian berikan dalam membantu penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis sadar tentunya skripsi ini masih belum sempurna, maka dari itu penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 08 Juli 2017

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<i>Halaman</i>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	4
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	4
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	4
1.4.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	6
<b>2.1 Pembelajaran Tatap Muka</b> .....	6
2.1.1 Pembelajaran Interaktif .....	10
2.1.2 Pembelajaran Inspiratif .....	12
2.1.3 Pembelajaran Menyenangkan .....	13
<b>2.2 Kemampuan Afektif</b> .....	14
2.2.1 Menerima .....	17

2.2.2 Merespon.....	18
2.2.3 Menghargai .....	19
<b>2.3 Kajian Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>20</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>25</b>
3.2.1 Tempat Penelitian.....	25
3.2.2 Waktu Penelitian .....	25
<b>3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian.....</b>	<b>25</b>
<b>3.4 Definisi Operasional.....</b>	<b>26</b>
3.4.1 Peran Pendidik .....	26
3.4.2 Karakter.....	27
<b>3.5 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>3.6 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>29</b>
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>29</b>
<b>3.8 Teknik Keabsahan Data dan Analisis Data.....</b>	<b>34</b>
3.8.1 Pengelolaan Data.....	34
3.8.2 Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
<b>4.1 Data Pendukung.....</b>	<b>39</b>
4.1.1 Deskripsi lembaga .....	39
4.1.2 Visi dan misi lembaga .....	40
4.1.3 Tujuan dan sasaran lembaga.....	41
4.1.4 Program pkbm suaka anak negeri jember.....	42
4.1.5 Struktur Organisasi, Uraian Tugas, dan Susunan Pengurus.....	42
4.1.6 Susunan Pengurus PKBM Suaka Anak Negeri .....	42
4.1.7 Sarana dan Prasarana .....	43
4.1.8 Sumber Dana .....	43
4.1.9 Media dan Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ...	43
<b>4.2 Paparan Data.....</b>	<b>44</b>

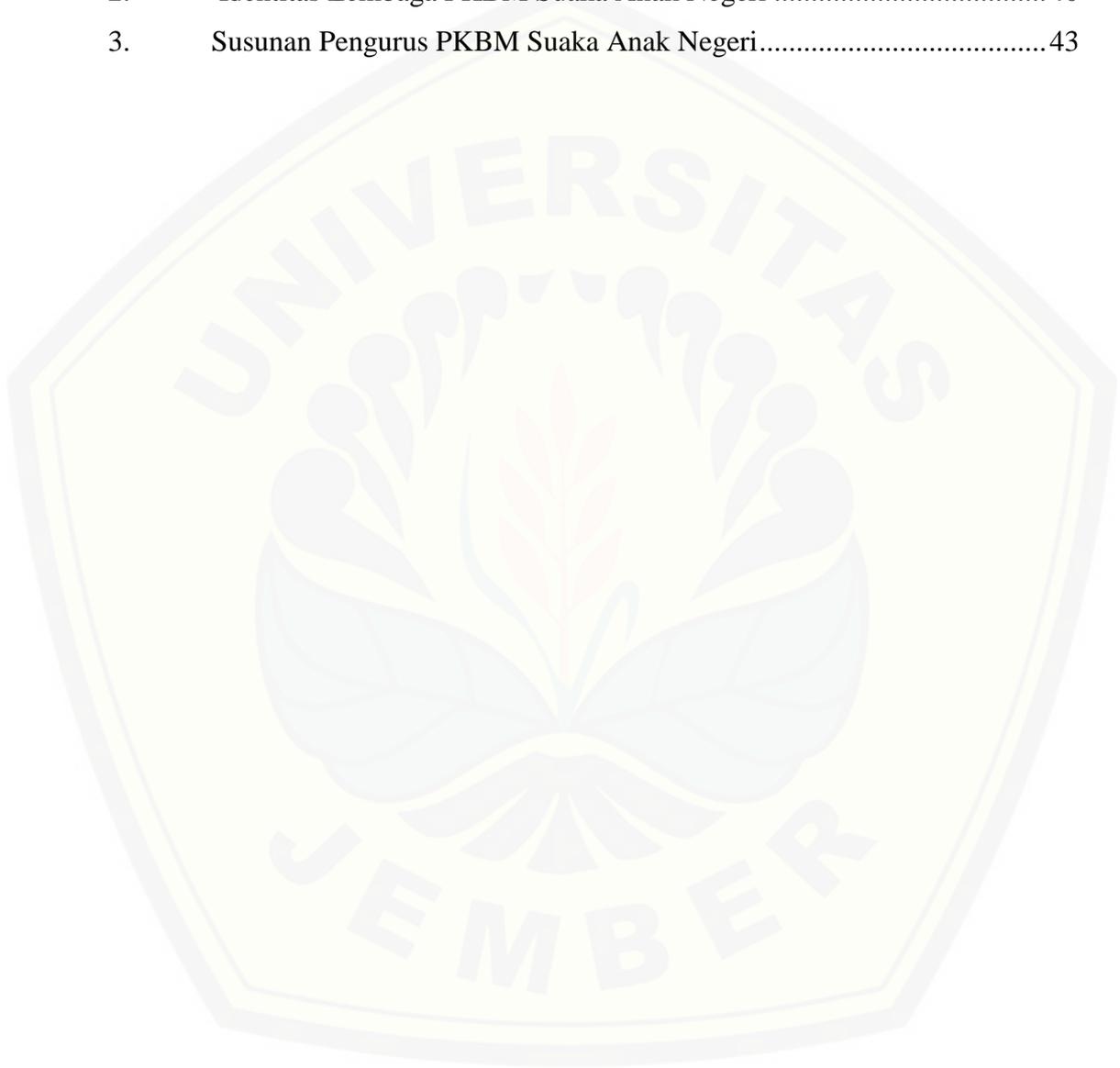
4.2.1	Hasil Wawancara Tentang Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar .....	44
<b>4.3</b>	<b>Temuan Hasil Penelitian .....</b>	<b>65</b>
4.3.1	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Interaktif Terhadap Kemampuan Sikap Menerima Warga Belajar .....	63
4.3.2	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Interaktif terhadap Kemampuan Sikap Merespon Warga Belajar .....	63
4.3.3	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Interaktif Terhadap Kemampuan Sikap Menghargai Warga Belajar .....	64
4.3.4	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Inspiratif Terhadap Kemampuan Sikap Menerima Warga Belajar .....	64
4.3.5	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Inspiratif Terhadap Kemampuan Sikap Merespon Warga Belajar.....	66
4.3.6	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Inspiratif Terhadap Kemampuan Sikap Menghargai Warga Belajar .....	66
4.3.7	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Menyenangkan Terhadap Kemampuan Sikap Menerima Warga Belajar .....	66
4.3.8	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Menyenangkan Terhadap Kemampuan Sikap Merespon Warga Belajar.....	67
4.3.9	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Menyenangkan Terhadap Kemampuan Sikap Menghargai Warga Belajar .....	67
<b>4.4</b>	<b>Analisis Data.....</b>	<b>68</b>
4.4.1	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Interaktif Terhadap Kemampuan Sikap Menerima Warga Belajar.....	68
4.4.2	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Interaktif Terhadap Kemampuan Sikap Merespon Warga Belajar .....	70
4.4.3	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Interaktif Terhadap Kemampuan Sikap Menghargai Warga Belajar.....	71
4.4.4	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Inspiratif Terhadap Kemampuan Sikap Menerima Warga Belajar.....	73
4.4.5	Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Inspiratif	

Terhadap Kemampuan Sikap Merespon Warga Belajar .....	74
4.4.6 Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Inspiratif	
Terhadap Kemampuan Sikap Menghargai Warga Belajar .....	75
4.4.7 Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Menyenangkan	
Terhadap Kemampuan Sikap Menerima Warga Belajar .....	77
4.4.8 Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Menyenangkan	
Terhadap Kemampuan Sikap Merespon Warga Belajar .....	78
4.4.9 Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka yang Menyenangkan	
Terhadap Kemampuan Sikap Menghargai Warga Belajar .....	80
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
5.1 Kesimpulan .....	82
5.2 Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>

**DAFTAR TABEL**

*Halaman*

1.	Kajian Penelitian Terdahulu .....	19
2.	Identitas Lembaga PKBM Suaka Anak Negeri .....	40
3.	Susunan Pengurus PKBM Suaka Anak Negeri.....	43

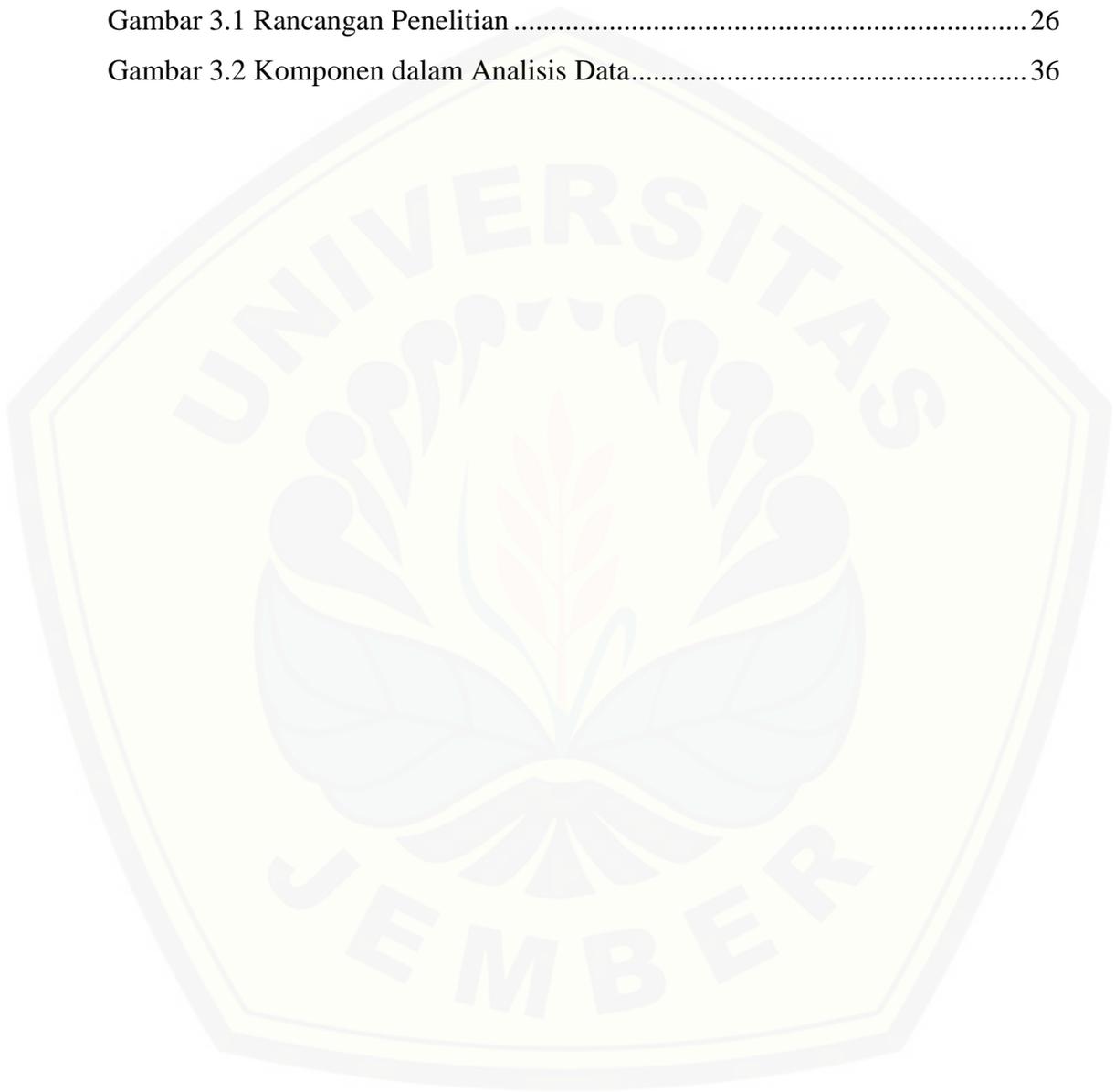


**DAFTAR LAMPIRAN**

	<i>Halaman</i>
A. Matrik Penelitian.....	86
B. Instrumen Penelitian .....	87
C. Subjek Penelitian .....	93
D. Hasil Wawancara .....	94
E. Data Warga Belajar.....	105
F. Data Tutor .....	107
G. Foto Penelitian .....	108
H. Surat Izin Penelitian.....	112
I. Surat Ketersediaan penelitian .....	113
J. Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing I.....	114
K. Lembar Konsultasi Skripsi Pembimbing II.....	115
L. Biodata Peneilti .....	116
M. Kurikulum Pendidikan Kesetaraan Paket C.....	117

**DAFTAR GAMBAR**

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian .....	26
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data.....	36



## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan Masalah, 1.3 Tujuan, 1.4 Manfaat penelitian.

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hak dasar manusia yang harus diperoleh seluruh warga negara Indonesia tanpa memandang perbedaan: jenis kelamin (laki-laki atau perempuan), usia (muda atau tua), tempat tinggal (desa atau kota, dan perbedaan lainnya. Untuk menjamin pemenuhan pendidikan bagi seluruh warga Negara Kesatuan Republik Indonesia telah diatur dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan “Semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, pasal ini jelas dinyatakan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan tanpa kecuali. Pada pasal 13 ayat 1 juga menyebutkan bahwa jalur pendidikan di Indonesia ada tiga yaitu; pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal.

Pada UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis. Kecamatan Pakusari sudah ada lembaga nonformal seperti yang dijelaskan undang-undang di atas yakni PKBM Suaka anak negeri, program yang ada di PKBM tersebut PAUD, Keaksaraan, dan Kesetaraan Paket C.

Pendidikan kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang mencakup program paket A, B, dan C. Pengertian untuk pendidikan kesetaraan adalah jalur pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, namun konten, konteks, metodologi dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi lulusan lebih memberikan konsep terapan, tematik, induktif yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kecakapan hidup yang berorientasi kerja (Permendikbud 2015:5).

Proses pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C dapat ditempuh melalui kegiatan tatap muka yaitu pembelajaran yang terjadi interaksi langsung

antara pendidik dengan peserta didik, tutorial, mandiri, dan kombinasi ketiganya. Pengaturan kegiatan pembelajarannya adalah tatap muka minimal 20%, tutorial 30%, dan mandiri maksimal 50%. Perencanaan proses pembelajaran mengacu kepada satuan kredit kompetensi (SKK) yang merupakan penghargaan terhadap pencapaian kompetensi sebagai hasil belajar peserta didik dalam menguasai suatu mata pelajaran (Permendiknas, 2008:3). Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang memungkinkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam satu lingkungan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik.

Saat ini proses pembelajaran pendidikan kesetaraan pendidikan Paket C bukan hanya membentuk warga belajar dalam kemampuan kognitif dan psikomotoriknya saja, melainkan juga membentuk kemampuan afektif. Kemampuan afektif yang dimaksud adalah warga belajar memiliki sikap menerima, merespon, dan menghargai (warga belajar mau menerima informasi dan merespon terhadap informasi secara aktif terlibat di dalamnya). Perbedaan latar belakang dari setiap warga belajar merupakan awal dari pembentukan kemampuan afektif warga belajar, ini merupakan tantangan bagi tutor untuk mengembangkan kemampuan afektif warga belajarnya.

Perkembangan afektif warga belajar tidak lepas dari pengaruh pembelajaran tatap muka, seperti dalam Permendiknas no. 20 tahun 2008 tentang standar proses pendidikan kesetaraan, bahwa pelaksanaan program Paket C harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi warga belajar untuk berpartisipasi aktif. Di PKBM Suaka anak negeri pelaksanaan pembelajaran tatap muka belum sepenuhnya memberikan ruang yang cukup bagi warga belajar untuk mengembangkan kemampuan afektifnya. Pada isi standar proses pembelajran tatap muka tutor melibatkan warga belajar secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan juga tutor memfasilitasi terjadinya interaksi antar warga belajar, serta warga belajar dengan tutor, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Namun pada pelaksanaan pembelajarannya tutor belum melibatkan dan memfasilitasi warga belajar untuk mengembangkan kemampuan afektifnya, maka dari itu pengelola sendiri berusaha untuk meningkatkan

kemampuan tutor melalui pemberian bjkjkuku modul petunjuk teknis pendidikan kesetaraan Paket C.

Pada pelaksanaan pembelajaran banyak lembaga PKBM yang ada di Kabupaten Jember mulai menerapkan petunjuk teknis standar proses pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C, salah satunya di PKBM Suaka anak negeri. PKBM Suaka anak negeridalam pembelajaran tatap muka mulai menggunakan suasana dan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan pembelajaran pendidikan kesetaraan Paket C. Ini dilakukan tutor agar warga belajar terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, tutor juga memberikan kesempatan kepada warga belajar untuk bertanya dan menemukan jawaban mereka sendiri. Pada saat proses pembelajaran tutor selalu inggi menciptakan suasana pembelajaran tanpa tekanan, sehingga warga belajar dapat terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran baik secara fisik dan psikis. Dengan demikian tutor bisa memberikan pengaruh berupa semaangat kepada seluruh warga belajar untuk melakukan sesuatu sesuai dengan keinginanya.

Kecenderungan tutor dalam melaksanakan bentuk pembelajaran tatap muka yang belum mengikuti sepenuhnya standar proses pendidikan kesetaraan Paket C, dikarenakan berbagai hal, diantaranya: tutor pendidikan kesetaraan Paket C yang ada di PKBM Suaka anak negeri merupakan lulusan SMA yang masih minim pengalaman mengajar orang dewasa, tutor dari PKBM Suaka anak negeribelum pernah mengikuti pelatihan tutor pendidikan kesetaraan Paket C yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, dan kemampuan tutor dalam melaksanakan bentuk pembelajaran tatap muka yang masih sangat terbatas.

Dari permasalahan di atas, pembelajaran tatap muka sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan kemampuan afektif warga belajar. Pembelajaran tatap muka tidak hanya berpengaruh terhadap kemampuan kognitif dan psikomotorik melainkan juga terhadap kemampuan afektif warga belajar. Dengan berpengaruhnya pembelajaran tatap muka diharapkan proses pembelajaran pendidikan kesetaraan kelompok belajar Paket C mampu meningkatkan suasana dan proses pembelajaran yang lebih baik.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar dengan judul penelitian “Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Suaka anak negeri Jember”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah upaya mengoperasionalkan masalah supaya mudah pemecahannya (Masyhud, 2014 : 45). Berdasarkan Latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C PKBM Suaka anak negeri ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Kesetaraan Paket C di PKBM Suaka anak negeri Jember.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dapat dilihat secara teoritis dan praktis, adapun manfaatnya sebaagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan kesetaraanPaket C, terutama mengenai perkembangan afektif warga belajar pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka dalam program Paket C.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti yang akan datang, peneliti dapat mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran dalam program Paket C, mulai dari persiapan, pelaksanaan, penutup proses pembelajaran tatap muka.

- b. Bagi pengelola, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat memberikan masukan bagi pengelola PKBM mengenai pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang sesuai dengan petunjuk teknis program Paket C.
- c. bagi Tutor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan peningkatan pelaksanaan pembelajaran Paket C.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini peneliti akan mendefinisikan teori dari beberapa sumber yang uraiannya sebagai berikut: 2.1 Pembelajaran tatap muka, 2.2 Kemampuan afektif.

### 2.1 Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang terjadi interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi pembelajaran yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu: pemberian materi, tanya jawab, diskusi, latihan, dan praktek. Sedangkan tatap muka (dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:324) berhadapan muka, bersemuka.

Menurut Mulyasa (2010:136) standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan pelaksanaan pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Proses pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sedangkan dalam Permendiknas No.3 Tahun 2008 Tentang Standar Nasional Pendidikan Kesetaraan Program Paket C, proses pembelajaran tatap muka dan tutorial pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah termasuk pendidikan nonformal khususnya pada pendidikan kesetaraan program paket A, program paket B, dan program Paket C harus dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Menurut Miarso (dalam Warsita, 2008:266) menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik dalam prosesnya pembelajaran tatap muka dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik.

Dalam Permendiknas No.3 Tahun 2008 Tentang Standar Nasional Pendidikan Kesetaraan Program Paket C bahwasanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka meliputi:

a) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik:

- 1) Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran,
- 2) Mencatat kehadiran peserta didik,
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau SK dan KD yang akan dicapai,
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus,
- 5) Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa.

Kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, pendidik:

- a) membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari,
- b) melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber belajar dengan memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar (alam takambang jadi guru),
- d) menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya,
- 1) melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,

2) memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

a. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, pendidik:

- a) membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna,
- b) memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis,
- c) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut,
- d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif,
- e) memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar,
- f) memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok,
- g) memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok,
- h) memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

b. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, pendidik:

- a) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- c) memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- d) memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar,
- e) berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing dan fasilitator dalam:

- f) menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa baku dan benar,
- g) memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi,
- h) memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh,
- i) memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif,
- j) membantu mencari solusi dan membimbing peserta didik dalam menghadapi permasalahannya,
- k) memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, pendidik:

- 1) bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran,
- 2) bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,
- 3) melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan,
- 4) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran,
- 5) melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik,
- 6) memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri,
- 7) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 8) Dari uraian di atas tentang proses pembelajaran tatap muka, untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi warga belajar untuk mengembangkan kreatifitas dan kemandiriannya sesuai dengan bakat, dan psikologis warga belajar.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tatap muka tidak hanya menekankan pada pemberian materi belajar saja, melainkan juga proses dan suasana pembelajaran tersebut. Pembelajaran tatap muka juga dilaksanakan dalam suasana interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif sesuai dengan Permendiknas No.03 tahun 2008. Sehingga dalam hal ini peneliti memfokuskan pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap warga belajar di PKBM Suaka anak negeri yang meliputi model interaktif, inspiratif, menyenangkan. Dikarenakan pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka di PKBM suaka anak negeri tutor dalam menyampaikan materi mulai merancang pembelajaran yang interaktif, agar warga belajar mau bertanya yang tidak mereka pahami dan kemudian menemukan jawaban mereka sendiri. Dan juga pada saat proses pembelajaran tutor menjaga kondisi warga belajar agar rileks supaya mereka belajar tanpa adanya tekanan.

#### 2.1.1 Interaktif

Menurut Sagala (2014:57) Pembelajaran interaktif adalah suatu pendekatan belajar yang merujuk pada pandangan konstruktivis. Menurut Arifin (1991:129) pembelajaran interaktif menitik beratkan pertanyaan warga belajar sebagai ciri sentralnya dengan cara menggali pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik. Menurut Hermawan (2011:113-114) Proses pembelajaran merupakan proses interaktif, baik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, atau antar peserta didik dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi memungkinkan kemampuan peserta didik akan berkembang secara mental maupun intelektual.

Menurut Majid (2013:37) Pembelajaran yang Interaktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerjasama yang bermakna dengan teman atau pendidiknya. Sedangkan Suparman (2012:179) Mengemukakan bahwa pembelajaran interaktif merupakan proses yang meningkatkan para peserta didik aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik. Hal ini diperkuat oleh Faire dan Cosgrove (dalam Abdul Majid,2014:84) yang mengemukakan bahwa model

pembelajaran interaktif dirancang agar peserta didik mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri.

Usman (1990:238) menyatakan pola interaksi optimal antara pendidik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik merupakan komunikasi multi arah yang sesuai dengan konsep peserta didik aktif. Louisel dan Descamps (dalam Abdul Majid,2014:85), berpendapat bahwa pertanyaan dalam proses pembelajaran memiliki tiga tujuan pokok, yaitu:

- 1) Meningkatkan tingkat berpikir peserta didik
- 2) Mengecek pemahaman peserta didik
- 3) Meningkatkan partisipasi peserta didik

Kelebihan model pembelajaran interaktif adalah sebagaimana dikemukakan oleh Suprayekti (dalam Majid, 2014:91) bahwa peserta didik belajar mengajukan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri. Dengan cara seperti itu, lalu peserta didik menjadi kritis dan aktif belajar.

Pengaruh pembelajaran tatap muka mempunyai hubungan yang erat dengan mengaktifkan peserta didik, terutama dalam proses pengembangan keterampilan. Menurut Balen (1993:157) pengembangan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan praktis. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara pendidik dengan peserta didik.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran tatap muka dalam prosesnya dibuat secara interaktif. Pembelajaran interaktif mendorong peserta didik untuk belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaanya sendiri. Serta tutor dapat merancang dan melibatkan keingintahuan peserta didik agar peserta didik dapat membuat pertanyaan yang mereka ajukan sendiri.

### 2.1.2 Inspiratif

Menurut Hermawan (2002:118) pengertian inspiratif adalah segala sesuatu yang bisa memberikan inspirasi dan dorongan peserta didik untuk melakukan sesuatu. Menurut Sutopo (2002:87) Pembelajaran Inspiratif adalah pembelajaran yang bisa memberikan pengaruh berupa semangat dan kekuatan untuk melakukan atau membuat sesuatu pada peserta didik. Sedangkan Menurut Majid (2013:37) Pembelajaran yang Inspiratif adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk menceritakan hal-hal yang inovatif.

Menurut Hermawan (2011:113) Proses pembelajaran merupakan proses yang inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan peserta didik berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pada dasarnya pengetahuan bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar.

Dalam Abdul Majid (2009:115) dalam proses pembelajaran haruslah inspiratif, yang memungkinkan peserta didik untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Biarkan peserta didik berbuat dan berpikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pada dasarnya pengetahuan subyektif yang bisa dimaknai oleh setiap subyek belajar.

Menurut Amir (2016:34) pemikiran yang dapat dilakukan agar pendidik menjadi inspiratif bagi pendidik yaitu:

- 1) Menjaga komitmen untuk terus memberikan spirit kreatif-inspiratif kepadapeserta didik.
- 2) Menyukai tantangan dengan terus belajar.
- 3) Mengembangkan ketegasan dan kehangatan dalam kehidupan pendidik dan peseta didik.
- 4) Mengelola pembelajaran dengan kisah inspiratif.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan pembelajaran tatap muka dalam prosesnya didukung dengan suasana pembelajaran yang inspiratif. Dimana proses pembelajaran bisa memberikan pengaruh berupa semangat kepada peserta didik. Proses pembelajaran bisa memberikan inspirasi dan mendorong kepada

peserta didik untuk melakukan sesuatu, agar peserta didik bisa berfikir dengan inspirasinya.

### 2.1.3 Menyenangkan

Menurut Poulo Fraire (dalam Hamdan,2010:97) pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang didalamnya tidak ada lagi tekanan, baik tekan fisik maupun psikologis. Sebab, tekanan apapun namanya hanya akan mengecilkan kemampuan peserta didik, sedangkan kebebasan apapun wujudnya akan dapat mendorong terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan. Menurut Hermawan (2011:113-114) Proses pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menata ruangan yang apik dan menarik, serta pengelolaan pembelajaran yang hidup dan bervariasi, yakni dengan menggunakan pola dan model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang relevan.

Menurut Indrawati dan Wawan (2009:24) pembelajaran menyenangkan bukan berarti selalu diselingi dengan lelucon, banyak bernyanyi, atau tepuk tangan meriah, tetapi pembelajaran yang menyenangkan itu dapat dikatakan apabila didalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman dan menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh peserta didik, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sebaliknya pembelajaran tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, perasaan tidak berdaya, tidak bersemangat, malas atau tidak berminat, jenuh atau bosan, suasana pembelajaran yang monoton, pembelajaran yang tidak menarik siswa.

Menurut Majid (2013:37) Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dalam suasana tanpa tekanan, terlibat secara fisik dan psikis. Menurut Darmasyah (2011:98) tujuan pembelajaran yang menyenangkan adalah menggugah sepenuhnya kemampuan belajar dari peserta didik, membuat belajar menyenangkan dan memuaskan bagi

mereka, dan memberikan sumbangan sepenuhnya pada kebahagiaan, kecerdasan, kompetensi, dan keberhasilan mereka sebagai manusia.

Dari paparan diatas dapat dijelaskan bahwa strategi pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang berusaha untuk membangkitkan minat, adanya keterlibatan dari warga belajar. strategi pembelajaran menyenangkan merupakan pendekatan yang bisa digunakan oleh tutor untuk warga belajar lebih dapat menerima materi yang disampaikan yang dikarenakan suasana yang menyenangkan tanpa ketegangan dalam menciptakan rasa senang.

## **2.2 Kemampuan Afektif**

Menurut Katrhwohl (dalam Sukmadinata,113:2005)Pendidikan afektif adalah pendidikan untuk pengembangan sosial individu, berupa: perasaan, emosi, moral, dan etika. Pembelajaran afektif berbeda dengan pembelajaran intelektual dan keterampilan. Sedangkan Menurut Harsyumni (2009:87) pembelajaran afektif adalah pembelajaran yang bukan hanya bertujuan untuk mencapai pendidikan kognitif saja. Melainkan bertujuan untuk mencapai dimensi yang lainya, diantaranya sikap dan minat.

Menurut Katrhwohl (dalam Sukmadinata,114:2005) kemampuan afektif adalah komponen-komponen perkembangan afektif yang terfokus pada proses atau perubahan-perubahan internal atau kategori tingkah laku, dalam pendidikan afektif sebagai sebuah proses atau produk akhir. Menurut Allport (dalam Djaali,2004:114) kemampuan afektif adalah kemampuan yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruhlangsung kepada respons seseorang. Kemampuan ini merupakan bidang tujuan pendidikan kelanjutan dari domain afektif. Artinya seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek manakala telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi (Sanjaya, 2011:130). Sedangkan Menurut Arifin (2010:22) kemampuan afektif adalah internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil

sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

Menurut Muliawan (2010:217) afektif lebih mengarah pada perbuatan yang dilakukan atas dorongan perasaan dan emosi individu, dalam proses pendidikan afektif sering diterjemahkan sebagai minat, sikap, dan penghargaan dalam belajar. Bloom membagi afektif dalam lima tingkat yaitu:

- 1) *Receiving* (Menerima)
- 2) *Responding* (Menanggapi)
- 3) *Valuing* (Menghargai)
- 4) *Organization* (organisasi)
- 5) *Characterization by a value or value complex* (Pembentukan karakter)

Menurut Reigeluth (dalam Mudlofir, 2016:98) domain afektif memiliki beberapa level, yaitu: penerimaan, tanggapan, penghargaan, organisasi, dan karakteristik nilai. Krathwohl dan kawan-kawan mengemukakan lima hierarki dalam ranah afektif, yaitu menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisasi, dan memberi karakter pada suatu nilai. Krathwohl & Bloom (dalam Syambasri, 2001:98) membagi ranah afektif menjadi 5 kategori yaitu :

- 1) *Receiving* atau *attending*: (menerima atau memperhatikan)
- 2) *Responding* (menanggapi)
- 3) *Valuing* (menilai=menghargai)
- 4) *Organization* (=mengatur atau mengorganisasikan)
- 5) *Characterization by evaluate or value complex* (= karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai).

Menurut Anderson (dalam Syambasri, 2001:102) perilaku manusia juga dilatar belakangi oleh sikap. Sikap memiliki pengertian sebagai organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg yang disertai adanya perasaan tertentu dan memberikan dasar organisme untuk membuat respon atau perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya. Atau dalam bahasa sederhana sikap kesediaan beraksi terhadap suatu hal. Ada tiga komponen sikap:

- 1) Kognisi, berkenaan dengan pengetahuan seseorang tentang objek yang dihadapi

- 2) Afeksi berkenan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut.
- 3) Konasi berkenan dengan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut.

Menurut Anderson (dalam Syambasri,2001:103) ciri-ciri ranah penilaian afektif yaitu pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif . Pertama: perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. Kedua perilaku tipikal perilaku seseorang. Kriteria lain lain yang termasuk ranah afektif adalah intensitas, ranah target. Identitas menyatakan derajat atau kekuatan dari perasaan. Beberapa perasaan lebih kuat dari pada yang lain, misalnya cinta lebih kuat dari senang dari suka atau senang. Ada lima karakteristik afektif berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

#### 1) Sikap

Menurut Fishblein dan Ajzen (1975) sikap adalah suatu presdisposisi yang dipelajari untuk merespon secara aktif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep, atau orang. Sikap peserta didik terhadap objek misalnya sikap terhadap sekolah atau terhadap mata pelajaran. Sikap peserta didik ini penting untuk ditingkatkan (Popham,1999)

#### 2) Minat

Menurut Getzel (1996), minat adalah suatu disposisi yang teroganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan keterampilan untuk tujuan perhatianatau pencapaian. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (1990:583), minat atau keinginan adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

#### 3) Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan oleh individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki.

#### 4) Nilai

Nilai menurut Rokeach (1968) merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan.

Definisi lain tentang nilai disampaikan oleh tyler (1973:7), yaitu nilai adalah suatu objek, aktivitas, atau ide yang dinyatakan oleh individu dalam mengarahkan minat, sikap, dan kepuasan.

#### 5) Moral

Menurut Piaget dan Kohlberg (Syambasri,2001:103) Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri.

Dari uraian mengenai kemampuan afektif diatas dapat dijelaskan bahwa kemampuan afektif sangat berkaitan dengan sikap dari warga belajar. kemampuan afektif juga mencakup watak dan perilaku seperti perasaan, minat, sikap, dan emosi. Menurut Bloom kemampuan afektif dibagi kedalam lima tingkatan yakni:menerima, merespon, menghargai, organisasi, dan pembentukan karakter. Dari kelima pembagian kemampuan afektif tersebut peneliti tertarik pada sikap warga belajar dalam menerima, merespon, dan menghargai untuk dipaparkan, dikarenakan pada saat proses pembelajaran tatap muka kesadaran dari setiap warga belajar untuk terlibat secara aktif dan kesediaan warga belajar dalam menanggapi umpan balik yang diberikan tutor masih relatif rendah.

#### 2.2.1 Menerima

Menurut Bloom (dalam Suryobroto,2000:118) Menerima merupakan kepekaan terhadap kehadiran gejala dan perangsang tertentu. Menurut Notoatmodjo (2003:217) menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek). Menurut Sukmadinata (2010:57) Menerima diartikan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya (stimulus) tertentu yang mengandung estetika.Sedangkan Menurut Reigeluth (dalam Mudlofir,2016:98) Menerima adalah kesediaan untuk menyadari adanya suatu fenomena di lingkungannya. Dalam pengajaran bentuknya berupa mendapatkan perhatian, memang mempertahankan, dan mengarahkannya.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suryobroto,2000:119) unsur dari menerima yaitu:

- 1) Kesadaran (*awareness*)
- 2) Kemauan (*willingness to receive*)
- 3) Pemusatan perhatian (*controlled/selected attention*)

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa menerima merupakan sebagai proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengundang estetika. Dalam prosesnya menerima dimulai dari unsur kesadaran, kemauan, dan pemusatan perhatian. Misalkan: peserta didik mendengarkan dengan penuh perhatian ketika tutor memberikan materi tentang kebesaran Mahapatih Gajahmada dari Kerajaan Majapahit ketika mencetuskan “Sumpah Palapa” yang menjadi ide dasar bagi kehadiran Nusantara dan NKRI.

#### 2.2.2 Menanggapi

Menurut Bloom (dalam Suryobroto,2009:205) merespon merupakan reaksi perangsang. Dalam hal ini peseta didik menjadi terlibat secara afektif, menjadi peserta didik yang tertarik.Menurut Reigeluth (dalam Mudlofir,2016:98) Tanggapan adalah memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.Pada tingkat ini muncul keinginan untuk melakukan tindakan sebagai respon pada perangsang tersebut. Sedangkan Notoatmodjo (2003:219) tanggapan atau jawaban mempunyai beberapa pengertian, antara lain:

- a. Tanggapan dilihat dari segi pendidikandartikan sebagai perilaku baru sasaran didik (siswa) sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat ia belajar.
- b. Tanggapan dilihat dari psikologi perilaku (*behavior psychology*) adalah segala perubahan perilaku organisme yang terjadi atau yang timbul karena adanya perangsang dan perubahan tersebut dapat diamati.
- c. Tanggapan dilihat dari segi kemauan dan kemampuan untuk bereaksi terhadap suatu kejadian (*stimulus*) dengan cara berpartisipasi dalam berbagai bentuk.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Suryobroto,2000:119) unsur dari menerima yaitu:

1. Kesiediaan menanggapi
2. Kemauan menanggapi
3. Kepuasan dalam menanggapi

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa menanggapi/merespon merupakan reaksi dari adanya perangsang, dalam hal ini peserta didik merespon secara positif terhadap informasi dengan secara aktif terlibat dengannya. Misalnya: peserta didik berpartisipasi dalam diskusi tentang “krisis ekonomi moneter yang dialami Indonesia pada tahun 1998, sehingga lahir orde reformasi”.

### 2.2.3 Menghargai

Menurut Bloom (dalam Suryobroto,2009:205) menghargai merupakan tingkah laku yang mempunyai harga atau nilai gejala. Menghargai pernyataan rasa puas dan nikmat ketika melakukan respon pada perangsang menyebabkan individu ingin secara konsisten menampilkan tindakan itu dalam situasi yang serupa. Menurut Reigeluth (dalam Mudlofir,2016:98) menghargai berkaitan dengan harga atau nilai yang diterapkan pada suatu objek, fenomena, atau tingkah laku. Penilaian berdasarkan pada internalisasi dari serangkaian nilai tertentu yang diekspresikan ke dalam tingkah laku. Sedangkan Menurut Suparman (2012:139) menghargai diartikan sebagai kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang itu sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan, dengan cara menyatakan dalam bentuk sikap atau perilaku positif atau negatif.

Menurut Bloom (dalam Suryobroto,2000:120) unsur dari menghargai yaitu:

1. Penerimaan suatu nilai
2. Pemilihan suatu nilai
3. Keterikatan

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa menghargai diartikan sebagai kemauan untuk menerima suatu objek atau kenyataan setelah seseorang sadar bahwa objek tersebut mempunyai nilai atau kekuatan. Misalkan: Warga belajar setelah membaca cerita bawang merah dan bawang putih. Warga belajar dapat mengekspresikan kepercayaan dan keyakinan bahwa hidup tidak adil dan kejam, sama seperti roda, adakalanya diatas,ada kalanya dibawah. Dan warga belajar bisa menghargai bahwa nilai kehidupan dapat dipelajari dari situasi yang tidak nyaman.

#### 2.4 Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yng dilakukan. Namun peneliti sama sekali tidak menemukan judul yang sama dengan judul penelitian yang dilakukan. Untuk lebuh jelasnya peneliti memaparkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

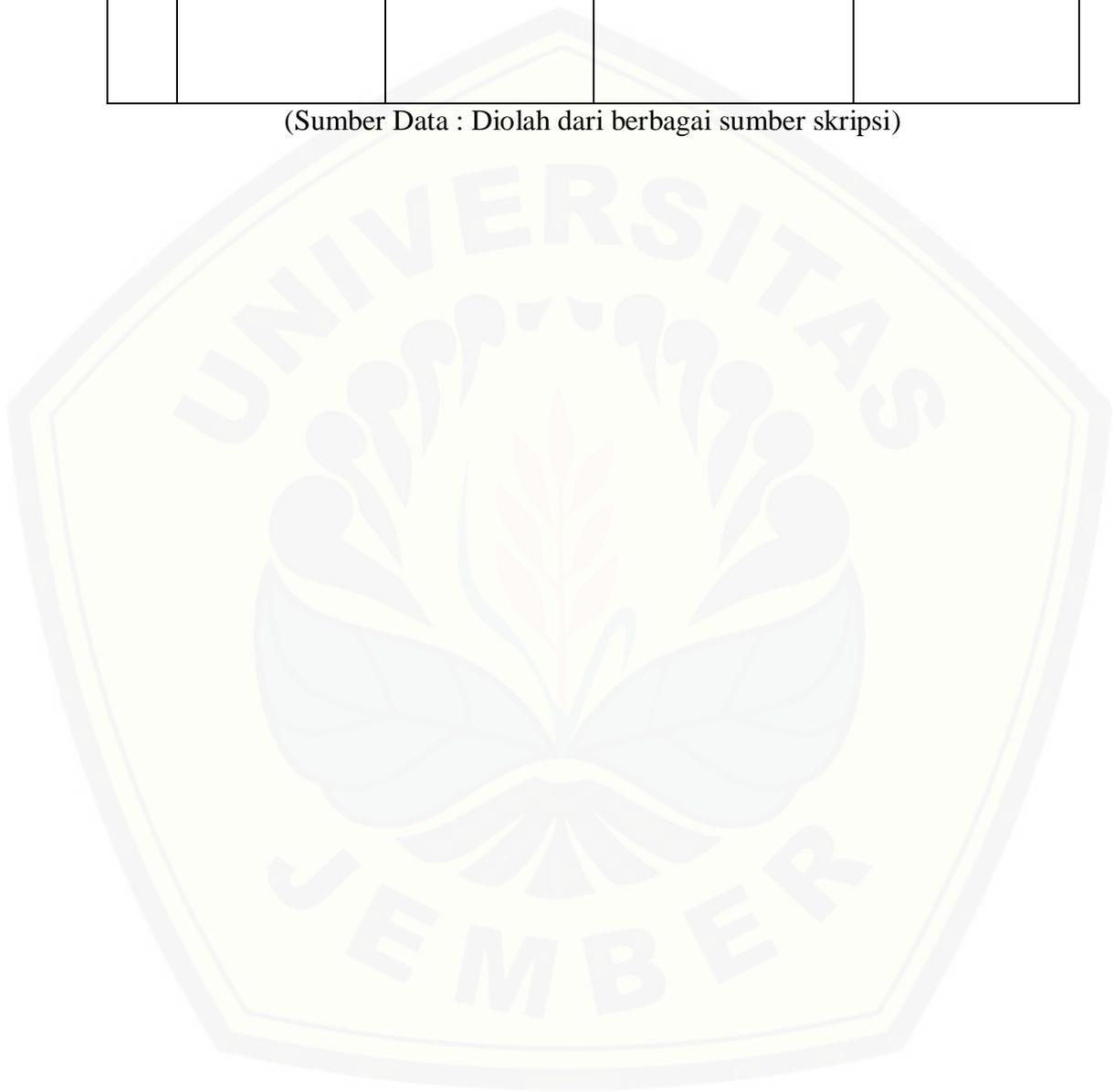
No.	Nama Peneliti yang telah ditelaah	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Yuviana Hafid (UNES,2014)	Sikap Warga Belajar Terhadap Pelaksanaan Program Paket B di PKBM Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo.	Disimpulkan bahwa sikap warga belajar terhadap pelaksanaan pembelajaran Paket B, sikap kognisi, afeksi, konasi mengalami peningkatan, maka disarankan kepada tutor untuk selalu memperhatikan perkembangan dari	<b>Penelitian terdahulu:</b> Subtansi penelitian lebih fokus pada tiga komponen sikap yakni: kognisi, afeksi, dan konasi. <b>Penelitian sekarang:</b>

			setiap warga belajar.	-Penelitian yang sekarang lebih fokus pada kemampuan afektif warga belajar yaitu padalimatakson omi Bloom, diantaranya Menerima, menghargai, dan merespon.
2.	Moramo (Universitas Negeri Medan, 2010)	Penerapan Strategi Pembelajaran tatap muka dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar di PKBM Satu atap Tanjung pandang	-Menunjukkan tutor dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka belum sepenuhnya mengikuti proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Tutor kesulitan melakukan proses pembelajaran yang demikian dikarenakan minimnya pengetahuan mengajar	<b>Penelitian terdahulu:</b> -Penelitian terdahulu memfokuskan proses penyampaian materi pembelajaran dengan cara eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi <b>Penelitian sekarang:</b> -Penelitian yang

			pendidikan kesetaraan Paket C.	sekarang lebih fokus pada suasana dan proses pembelajaran tatap muka yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan
3.	Siti Nur Qomariyah (UNY, 2014)	Pelaksanaan pembelajaran Paket C di PKBM Wadas Tridadi Sleman	-Hasil penelitian menunjukkan tutor dalam melaksanakan pembelajaran di pendidikan kesetaraan sudah melaksanakan bentuk pembelajaran tatap muka, dan tutorial, tetapi tutor kesulitan memantau pelaksanaan pembelajaran mandiri, dikarenakan pembelajaran mandiri warga belajar yang	<b>Penelitian terdahulu:</b> -Penelitian terdahulu lebih fokus pada tiga pembelajaran yang ada di pendidikan kesetaraan Paket C yakni: pembelajaran tatap muka, mandiri dan tutorial. <b>Penelitian sekarang:</b> -Penelitian yang sekarang fokus pada satu bentuk

			melaksanakan pembelajaran tersebut di luar kelas.	pembelajaran yakni pembelajaran tatap muka.
--	--	--	---	---

(Sumber Data : Diolah dari berbagai sumber skripsi)



## BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 3.3 Teknik Penentuan Informan 3.4 Definisi Operasional 3.5 Rancangan Penelitian 3.6 Sumber Data 3.7 Teknik Pengumpulan Data 3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

### 3.1 Jenis Penelitian

Menurut Ali muhammad (2013:81) yang dimaksud dengan pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari perumusan masalah sampai dengan dengan penarikan kesimpulan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan tujuan agar peneliti dapat mengamati permasalahan secara komprehensif dan mendalam. Pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan-tindakan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Masyhud (2014:104) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, suatu kondisi secara ilmiah. Mendeskripsikan disini dimaksudkan agar diperoleh gambaran yang jelas, obyektif, dari suatu keadaan sebagaimana adanya tanpa menghubungkan dengan keadaan atau kondisi atau fokus yang lainnya.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lembaga satuan pendidikan nonformal yaitu di PKBM Suaka anak negeri Desa Wirolegi Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Metode pemilihan tempat penelitian ini menggunakan metode *Purposive Area* artinya tempat penelitian dengan sengaja dipilih berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu (Arikunto, 2010:139).

Adapun pertimbangan dalam menentukan tempat penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. PKBM Suaka anak negeri Kecamatan Pakusari yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian.
- b. Di PKBM Suaka anak negeri adanya pelaksanaan program pembelajaran Paket C yang masih eksis berjalan sampai sekarang di Kecamatan Pakusari.
- c. PKBM Suaka anak negeri dalam proses pembelajarannya menggunakan bentuk pembelajaran tatap muka.
- d. Usia dari warga belajar yang berbeda-beda mulai dari remaja sampai dewasa yang membuat tertarik peneliti untuk mengetahui perkembangan afektif dari warga belajar.

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sekitar 6 bulan. Dimulai dari bulan November 2016 sampai bulan April 2017. Dengan rincian 2 bulan pertama persiapan penelitian, 2 bulan dilapangan, dan 2 bulan pembuatan laporan.

### 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Dalam penelitian Kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. (Sugiyono, 2012:50).

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana peneliti memilih informan yang dianggap tahu (key informant). Dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap dan mengetahui masalahnya secara mendalam (Sutopo, 2002:22). Sedangkan dalam proses pengumpulan data dari informan peneliti menggunakan teknik bola salju atau *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik penentuan informan, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama semakin besar.(Sugiyono, 2011:219). Adapun yang menjadi informan peneliti adalah:

a. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini warga belajar dan tutor program pendidikan kesetaraan Paket C.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah pengelola lembaga kepala bagian pendidikan kesetaraan Paket C PKBM Suaka anak negeri.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan tersebut adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati/observasi (Masyhud, 2014:55).

Definisi operasional subbagian ini menjelaskan definisi tentang variabel penelitian dan skala pengukurannya. Definisi operasional adalah variabel yang menyangkut definisi yang akan digunakan secara operasional dalam penelitian (Universitas Jember, 2016:23).

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar di PKBM Suaka anak negeri Jember” , maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

#### 3.4.1 Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan yang terjadi interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka, suasana dalam setiap pertemuan

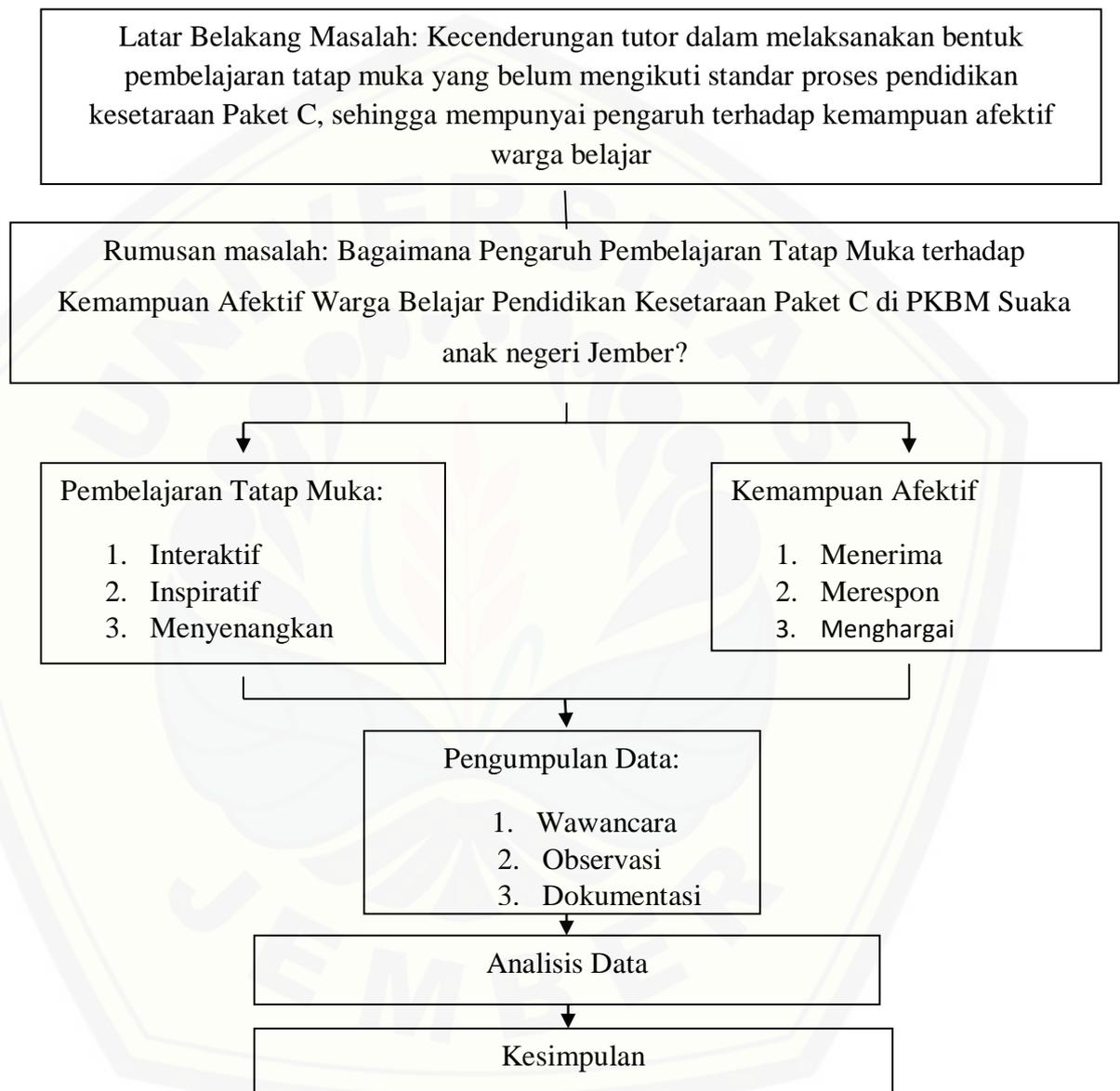
interaktif, inspiratif, dan menyenangkan, sehingga pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap suasana pembelajaran hendaknya dapat dirasakan oleh warga belajar. Tujuan dari pembelajaran tatap muka adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

#### 3.4.2 Kemampuan Afektif

Kemampuan afektif merupakan kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Kemampuan afektif mencakup watak perilaku dari warga belajar, seperti: perasaan, minat, sikap, dan emosi. Kemampuan afektif terbagi menjadi 3 kategori, yakni: menerima, menanggapi, menghargai, mengorganisasikan, dan karakterisasi nilai. Dengan demikian peneliti memfokuskan 3 kategori utama yakni menerima, menanggapi, dan menghargai.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berisi uraian tentang langkah-langkah yang ditempuh, atau sub-sub komponen yang harus ada untuk meraih yang hendak dicapai (Universitas Jember, 2016:23).



Gambar 3.1 Rancangan penelitian

Keterangan:

- : berkaitan  
 ↓ : searah  
 | : adanya hubungan

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data uraian tentang asal diperolehnya data penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22).

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara relevan, yang mengetahui pelaksanaan seluruh kegiatan di PKBM Suaka anak negeri. Adapun pihak-pihak tersebut adalah Tutor dan Warga Belajar .

#### a. Data sekunder,

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2010:22).

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau sumber data yang dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa data-data dokumentasi dan perpustakaan.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011:224) teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dikumpulkan dalam penelitian dengan menggunakan

teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2012: 310) mengemukakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui observasi.

Dalam menggunakan observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen pertimbangan kemudian format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan. Dari peneliti berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kepada skala bertingkat. Misalnya memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat reaksi tersebut, tetapi juga menilai reaksi tersebut apakah sangat kurang, atau tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki (Arikunto, 2010: 229).

Berdasarkan pelaksanaannya, observasi dibagi dalam dua jenis, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

1. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Observer berlaku sungguh-sungguh seperti anggota dari kelompok yang akan diobservasi. Apabila observer hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan diobservasi tersebut dinamakan Quasi Partisipan Observation. Dalam observasi partisipan perlu diperhatikan beberapa hal untuk meningkatkan kecermatan. Pertama adalah persoalan pencatatan yang harus dilakukan diluar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati.

2. Observasi Non Partisipan

Observasi Non Partisipan adalah dimana observer tidak ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku

pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Karena peneliti tidak ikut berpartisipasi didalamnya, hanya semata-mata sebagai pengamat saja. Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu observasi ke PKBM Suaka anak negeri. Yang menjadi objek penelitian. Tujuan peneliti menggunakan teknik observasi adalah untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan atau hanya pengamatan, dengan maksud mengamati langsung mengenai pelaksanaan kegiatan suatu obyek yang diteliti. Data yang akan diperoleh dari observasi adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan bentuk pembelajaran tatap muka yang melibatkan tutor dan warga belajar.
- b) Pengamatan difokuskan pada kemampuan afektif warga belajar pada saat proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka.
- c) Interaksi antara warga belajar dan tutor, dan warga belajar dengan teman sekelasnya.
- d) Mengamati secara langsung suasana dan proses pembelajaran tatap muka yang sedang berlangsung.

Alasan peneliti memilih observasi non partisipan yang dijadikan sebagai salah satu pengumpulan data adalah peneliti ingin mengamati perilaku warga belajar khususnya kemampuan afektifnya, dan juga ingin mengamati proses pembelajaran tatap muka di pedidikan kesetaraan Paket C berlangsung. peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya membuat kesimpulan tentang perilaku warga belajar saat proses pembelajaran tatap muka berlangsung.

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009:186).

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk lebih mendalami responden secara spesifik yang dapat dilakukan dengan tatap muka ataupun komunikasi menggunakan alat bantu komunikasi. Sugiyono(2010:194) mengemukakan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dengan penjelasan

#### 1. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur digunakan teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

#### 2. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Karena yang digunakan adalah teknik wawancara terstruktur, maka peneliti dalam melakukan wawancara dan pengumpul data, telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternative jawabannyapun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini informan diberikan pertanyaan yang sama, lalu peneliti mencatatnya.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang terkait dengan PKBM Suaka anak negeri diantaranya: tutor, dan warga belajar Adapun data yang akan diperoleh dari wawancara adalah sebagai berikut.

- a) Pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar.
- b) Suasana dan proses pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

c) Perkembangan kemampuan afektif warga belajar.

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C. jadi dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan melakukan tanya jawab langsung kepada subyek penelitian.

b. Teknik dokumentasi

Menurut (2012; 83) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan/ menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan (seperti dikutip Sugiyono).

Meleong (dalam Herdiansyah, 2010: 143) mengemukakan dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu:

1. Dokumen harian

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang orisinal dari kejadian situasi nyata. Terdapat tiga dokumentasi pribadi yang umum digunakan, antara lain catatan harian, surat pribadi, dan autobiografi.

2. Dokumen Resmi

Dokumen resmi dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada suatu komunitas tertentu dalam setting social. Meleong (Herdiansyah, 2010: 145-146) dokumen resmi dapat dibagi kedalam dua bagian. Pertama dokumen internal, yaitu dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, system yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, dan lain sebagainya. Kedua, dokumentasi eksternal yaitu dapat berupa bahan-bahan informasi yang

dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, bulletin, surat pernyataan, dan lain sebagainya.

Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dan merupakan teknik bantu dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data yang hendak diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Tugas pokok tutor PKBM Suaka anak negeri.
2. Biodata tutor PKBM Suaka anak negeri.
3. Tata Tertib PKBM Suaka anak negeri.
4. Daftar Hadir tutor dan warga belajar PKBM Suaka anak negeri.
5. Dokumentasi Foto Informan Kunci dan Pendukung.

### **3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

#### **1.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memahami dan menafsirkan data yang telah diperoleh agar sesuai dengan tujuan dan sifat penelitian. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi diolah, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan penelitian. Menurut Moleong (2016:326) kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan) pemeriksaan data dilakukan dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi data, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 kriteria pemeriksaan data yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan melakukan penelitian dan triangulasi.

##### **1.8.1 Perpanjangan Keikutsertaan**

Perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan dalam pengumpulan data. Menurut Usman (2011:78) mengutarakan dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan *key instrument*, dalam pengumpulan data, peneliti harus terjun sendiri kelapangan secara aktif. Keikutsertaan peneliti dalam mencari data dan informasi langsung pada Lembaga PKBM Suaka Anak Negeri Jember yaitu melalui wawancara dengan pengelola pendidikan kesetaraan Paket C, tutor, dan warga

belajar. Peneliti juga melakukan observasi bagaimana keadaan lembaga PKBM Suaka Anak Negeri Jember khususnya pada program pendidikan kesetaraan Paket C sehingga mendapatkan data yang benar-benar valid.

Peneliti dalam melakukan perpanjangan keikutsertaan melakukan penelitian ulang guna melengkapi data yang kurang sampai data yang diperoleh lengkap. Peneliti menghentikan waktu perpanjangan keikutsertaan dalam pengambilan data ketika data yang dikumpulkan sudah cukup dan benar untuk memenuhi tujuan penelitian.

### 1.8.2 Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2001:175). Ketekunan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan. Ketekunan penelitian bertujuan untuk mencari informasi sehingga dapat memilah dan memperhitungkan apakah informasi yang diperoleh dapat dijadikan sebuah data atau tidak, ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman perolehan data secara rinci dalam kondisi yang relevan.

Pada ketekunan pengamatan ini peneliti membaca atau mengecek kembali data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan pengelola pendidikan kesetaraan Paket C, tutor, dan warga belajar mengenai pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar yang berupa pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan menyenangkan serta kemampuan sikap warga belajar dalam menerima, merespon, dan menghargai proses pembelajaran tatap muka yang telah disampaikan tutor.

### 1.8.3 Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan kredibilitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Menurut Sugiyono (2010:127)

terdapat tiga macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber data. Peneliti mengecek kembali data yang diperoleh dari informan satu dengan informan yang lain secara berulang-ulang. Dalam triangulasi sumber peneliti mencocokkan kembali data yang diperoleh dari informan kunci yaitu tutor, dan warga belajar tentang pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember. Kemudian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh dari informan pendukung yaitu pengelola pendidikan kesetaraan Paket C.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mengadakan wawancara dengan informan kunci tutor, dan warga belajar tentang pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan kesetaraan paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Jember. Peneliti juga membandingkan dan mengecek kembali informasi yang telah diperoleh melalui teknik yang berbeda yaitu melalui observasi dan diperkuat dengan dokumentasi tentang pengaruh pembelajaran tatap muka terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan kesetaraan paket C.

Dari semua penjelasan di atas maka dalam teknik pemeriksaan keabsahan data ini peneliti menggunakan tiga teknik, yaitu teknik perpanjangan keikutsertaan, mengikuti segala aktivitas pembelajaran tatap muka yang ada pada PKBM Suaka Anak Negeri Jember untuk menentukan lingkup mencari informan.

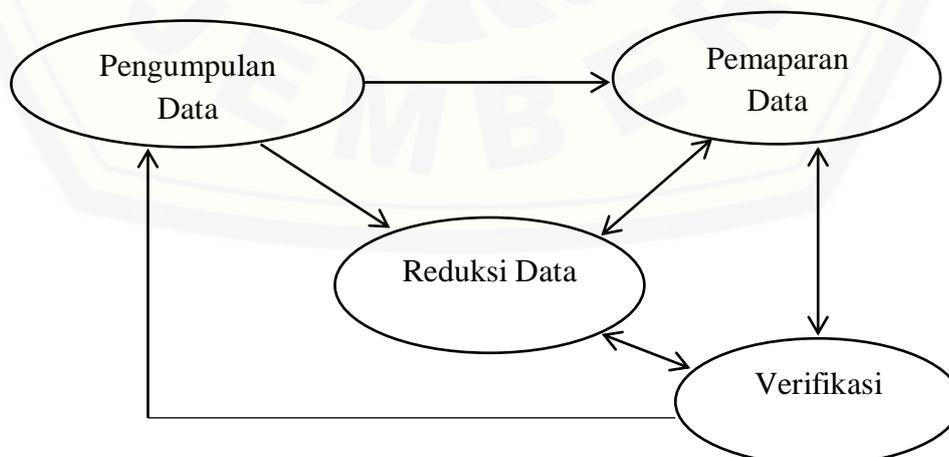
Selanjutnya melakukan teknik ketekunan pengamat, peneliti mengamati segala kegiatan proses pembelajaran tatap muka agar mampu mendapatkan informan yang tepat untuk dijadikan data secara rinci yang valid dan relevan. Kemudian menggunakan triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik.

### 3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012:244) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010:89) mengatakan analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data difokuskan pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data menurut teori Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2010: 91-92) pada dasarnya terdiri dari empat komponen yaitu (1) pengumpulan data (*data collection*), (2) reduksi data (*data reduction*), (3) penyajian data (*data display*), (4) penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*), berikut bagan dan uraiannya:



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data

- a. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus pada proses pengumpulan data.
- b. Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama menganalisis data dan merupakan langkah yang tidak bisa dipisahkan dari analisis data. Ada tiga tahapan dalam reduksi data, tahap pertama adalah melakukan editing, pengelompokan, dan meringkas data, tahap kedua adalah penyusunan kode-kode dan catatan mengenai segala aktivitas penelitian, tahap terakhir adalah menyusun rancangan konsep, serta penjelasan yang berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.
- c. Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, dengan menjalin kelompok data satu dengan kelompok data yang lainnya, sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya sangat membantu proses analisis.
- d. Penarikan serta pengujian kesimpulan  
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final.

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasanyang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tatap muka mempunyai pengaruh terhadap kemampuan afektif warga belajar pendidikan kesetaraan Paket C di pkbm suaka anak negeri Jember. Ditunjukkan dengan tutor dalam menciptakan pembelajaran tatap muka memberikan ruang kepada warga belajar untuk bertanya mengenai hal-hal- yang belum dipahami. Dalam pembelajaran tutor selalu melihat motivasi dari warga belajar, jika warga belajar mempunyai motivasi yang rendah tutor memberikan dorongan dan semangat kepada warga belajar untuk tetap rajin mengikuti pembelajaran. Salah satunya yang dilakukan tutor adalah dengan memberikan kisah-kisah inspirasi lulusan pendidikan kesetaraan Paket C, yang setelah lulus ijazah bisa digunakan untuk melamar bekerja. Dalam pembelajaran tatap muka tutor mengkondisikan agar suasana dan proses pembelajaran tetap menyenangkan, salah satunya dengan membuat kegiatan kuis bahan ajar dan *ice breaking*, tujuannya adalah membangkitkan minat dari warga belajar. Pembelajaran tatap muka juga berpengaruh terhadap sikap menerima warga belajar, sikap warga belajar mau mendengarkan materi yang disampaikan oleh. Warga belajar mempunyai sikap kesadaran menanggapi dalam pembelajaran, misalkan ketika tutor memberikan pertanyaan, warga belajar menjawab pertanyaan tersebut dengan baik. Usia warga belajar yang bervariasi antara usia 20 sampai 40 tahun membuat warga belajar mempunyai sikap hormat kepada warga belajar yang memiliki usia lebih tua, ketika warga belajar berinteraksi dengan warga belajar yang lebih tua, warga belajar yang muda berperilaku sopan dan bertutur kata baik.

## 5.2 Saran

Mengingat bahwa pentingnya pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada pendidikan kesetaraan Paket C bagi semua kalangan masyarakat dan kemajuan sumber daya manusia maka, peneliti akan mengemukakan beberapa saran:

1. Bagi tutor pkbm suaka anak negeri
  - a. Saran bagi tutor yaitu perlunya meningkatkan kemampuan kompetensi tutor dalam mengajar pendidikan kesetaraan Paket C.
  - b. partisipasi aktif tutor harus ditingkatkan untuk mendorong tercapainya tujuan pembelajaran.
  - c. Penggunaan variasi metode harus diusahakan. Tutor seharusnya terlibat aktif dalam penentuan metode. Metode yang bervariasi dan sesuai akan menghindarkan siswa dari kebosanan.
  - d. Penguasaan dan penggunaan media serta sarana pembelajaran perlu ditingkatkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat, dinas terkait. Dengan adanya media pembelajaran maka proses penyampaian informasi dapat terbantu. Selain itu warga belajar dapat lebih termotivasi untuk melakukan belajar.
2. Bagi peserta didik
  - a. Warga belajar harus lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses interaksi tutor dan peserta didik lebih optimal dan hasil belajarnya lebih optimal.
3. Manfaat bagi peneliti lain.

Agar penelitian ini bisa dijadikan bahan untuk penelitian lanjutan tentang proses pembelajaran tatap muka yang sesuai dengan petunjuk teknis pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket C.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah, f. 2013. Taksonomi Bloom Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik. [http://Firdausanisa..TaksonomiBloom\(RanahAfektifKognitifdaPsikomotor\).html](http://Firdausanisa..TaksonomiBloom(RanahAfektifKognitifdaPsikomotor).html). Anisah.blogger.com. Diakses 26 Mei 2016.
- Arifin. 2012. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhamad, Ali. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Jakarta: Angkasa.
- Amir, Hamdan. 2002. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Balen. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Djaali. 2004. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarja Universitas Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2015. *Petunjuk Teknis Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditbindiktara. 2008. *Standar Nasional Pendidikan Kesetaraan Program Paket C*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Kesetaraan.
- Darmansyah. 2011. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, U. 1995. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Cetakan Pertama.
- Harsyumni wulan. 2009. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Jemars.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, S. *Standar Nasional Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Kesetaraan.
- Hamdan. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga Group.
- Halim, k. 2014. *Ranah Afektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan. 2002. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indrawati& Wawan. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Majid ,A.2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.
- Muliawan, H. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Rahmad. 2004. *Penilaian Portofolio*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Mulyasa.2005.*Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi PenelitianKualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Notoatmodjo. 2003. *Pola Induk Pengembangan Sistem Penilaian*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Univrsitas Yogyakarta.
- Universitas Jember.2016.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press
- Usman. 1990. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardian. 2015. Pembelajaran joy learning. <http://Rahardian.wordpress.com>.(19 september 2016).
- Prayitno,K.2008. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Kesetaraan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Paket C.
- Suryobroto.2000.*Pembelajaran Orang Dewasa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

- Syambasri, M. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. 2014. *Supervisi Pembelajaran Dalam Provesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2011. *Pendekatan Metode, Teknik, dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Press.
- Suparman, M.Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern: Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata. 2005. *Perancangan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, H.B. 2002. *Konsep-Konsep Dasar Dalam Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Warsita. 2008. *Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT. Granesindo.

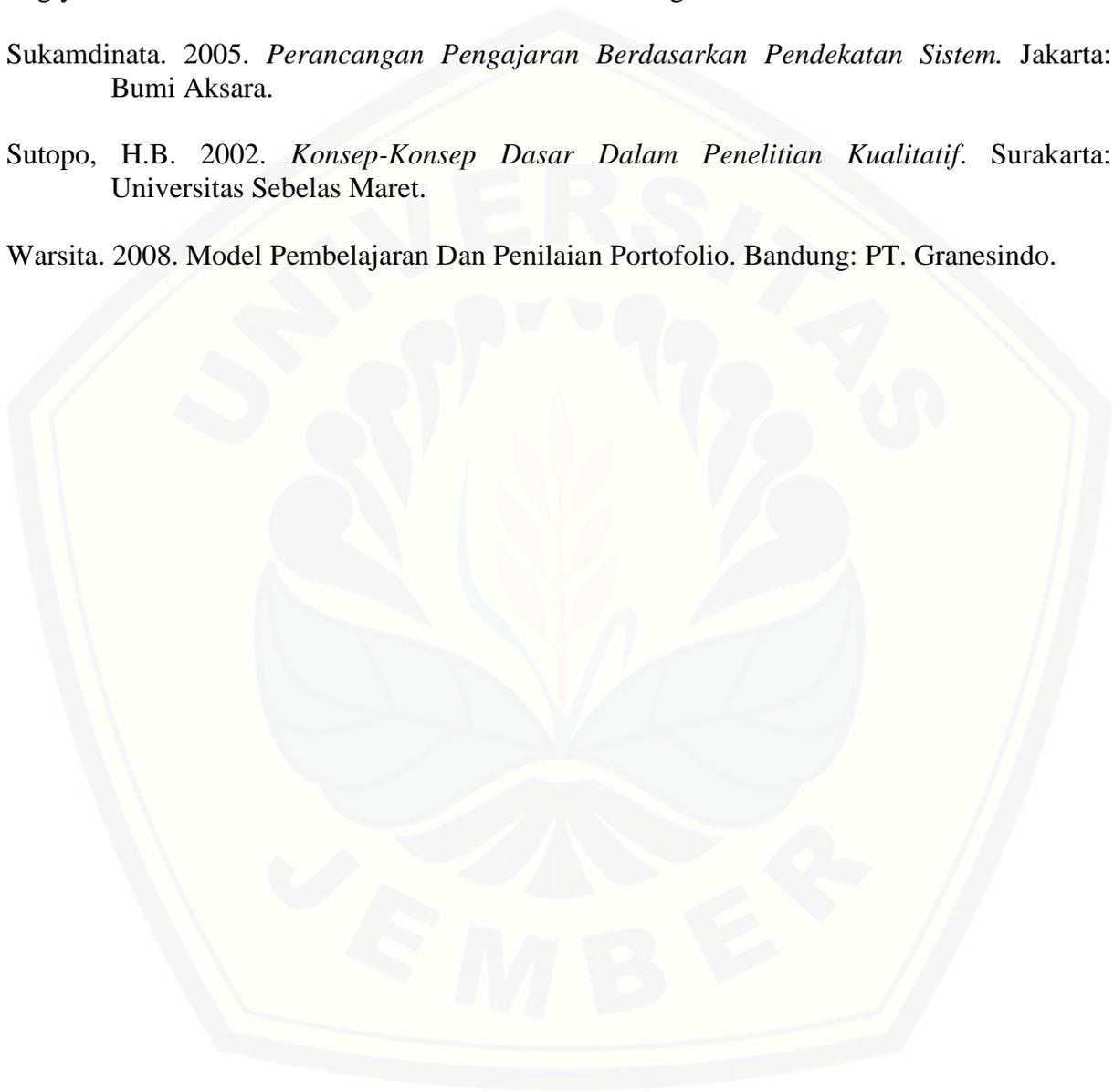


## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, f. 2013. Taksonomi Bloom Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik. [http://Firdausanisa..TaksonomiBloom\(RanahAfektifKognitifdaPsikomotor\).html](http://Firdausanisa..TaksonomiBloom(RanahAfektifKognitifdaPsikomotor).html). Anisah.blogger.com. Diakses 26 Mei 2016.
- Arifin. 2012. *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhamad, Ali. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Jakarta: Angkasa.
- Amir, Hamdan. 2002. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Balen. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Djaali. 2004. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pasca Sarja Universitas Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Kesetaraan. 2015. *Petunjuk Teknis Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditbindiktara. 2008. *Standar Nasional Pendidikan Kesetaraan Program Paket C*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Kesetaraan.
- Darmansyah. 2011. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, U. 1995. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara Cetakan Pertama.
- Harsyumni wulan. 2009. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Jemars.
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, S. *Standar Nasional Pendidikan Kesetaraan Paket C*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Kesetaraan.
- Hamdan. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga Group.
- Halim, k. 2014. *Ranah Afektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan. 2002. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indrawati & Wawan. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.

- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMK.
- Muliawan, H. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Rahmad. 2004. *Penilaian Portofolio*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY.
- Mulyasa.2005.*Menjadi Guru Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi PenelitianKualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Notoatmodjo. 2003. *Pola Induk Pengembangan Sistem Penilaian*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Univrsitas Yogyakarta.
- Universitas Jember.2016.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Jember: Jember University Press
- Usman. 1990. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardian. 2015. Pembelajaran joy learning. <http://Rahardian.wordpress.com>.(19 september 2016).
- Prayitno,K.2008. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Kesetaraan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 03 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Paket C.
- Suryobroto.2000.*Pembelajaran Orang Dewasa*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Syambasri, M. 2001. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Sagala. 2014. *Supervisi Pembelajaran Dalam Provesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2011. *Pendekatan Metode, Teknik, dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Press.
- Suparman, M.Atwi. 2012. *Desain Instruksional Modern:Panduan Para Pengajar Dan Inovator Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukamdinata. 2005. *Perancangan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo, H.B. 2002. *Konsep-Konsep Dasar Dalam Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Warsita. 2008. *Model Pembelajaran Dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT. Granesindo.



## Lampiran A

## MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Suaka Anak Negeri Jember	Bagaimana Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Suaka Anak Negeri Jember?	Pembelajaran Tatap muka  Kemampuan afektif	1. Interaktif 2. Inspiratif 3. Menyenangkan  1. Menerima 2. Merespon 3. Menghargai	Informan Kunci: 1. Warga belajar 2. Tutor  Informan pendukung: 1. penyelenggara	1. Jenis Penelitian Diskripif Kualitatif 2. Tempat penelitian dengan menggunakan teknik <i>Purposive area</i> 3. Teknik penentuan informan dengan <i>Purposive Sampling</i> 4. Meode pengumpulan data a)Wawancara b)Observasi c)Dokumentasi

**Lampiran B****INSTRUMAN PENELITIAN**

## B1.Pedoman Wawancara

No.	Fokus	Sub Fokus	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Pembelajaran Tatap Muka	Interaktif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana suasana dan proses pelaksanaan pembelajaran yang interaktif.</li> <li>2. Peranan tutor dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif.</li> <li>3. Sikap warga belajar dalam menanggapi pembelajaran Interaktif.</li> </ol>	Informan Kunci
		Inspiratif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap warga belajar dalam menerima pembelajaran yang inspiratif.</li> <li>2. Peranan tutor dalam menciptakan pembelajaran yang inspiratif.</li> </ol>	Informan Kunci
		Menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan.</li> <li>2. Peranan tutor dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang meyenangkan.</li> <li>3. Sikap warga belajar dalam merespon proses pembelajaran menyenangkan yang diciptakan</li> </ol>	Informan Kunci

			oleh tutor.	
2.	Kemampuan Afektif	Menerima	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemauan warga belajar dalam mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.</li> <li>2. Kesadaran warga belajar terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Bagaimana pemusatan perhatian warga belajar terhadap materi yang disampaikan.</li> <li>4. Sikap warga belajar terhadap dirinya sendiri selama proses belajar.</li> </ol>	Informan Kunci dan Informan Pendukung
		Menanggapi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemauan dan kesedian warga belajar dalam menanggapi umpan balik yang diberikan tutor dalam proses dan hasil pembelajaran.</li> <li>2. Bagaimana kepuasan warga belajar setelah menanggapi umpan balik yang diberikan tutor.</li> <li>3. Sikap warga belajar dalam hubungan dengan tutor selama proses belajar.</li> <li>4. Sikap warga belajar dalam hubungan dengan warga belajar</li> </ol>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

			<p>lainya selama proses belajar.</p> <p>5. Sikap warga belajar dalam hubungan dengan lingkungan selama proses belajar.</p>	
		Menghargai	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penerimaan warga belajar dalam menghargai perbedaan pada saat proses pembelajaran.</li><li>2. Pemilihan warga belajar terhadap suatu perbedaan.</li><li>3. Bagaimana konsistensi warga belajar terhadap pilihannya, dalam menghargai perbedaan.</li><li>4. Respon warga belajar terhadap materi pembelajaran.</li></ol>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

## B1.Pedoman Observasi

No.	Fokus	Sub Fokus	Data Yang Diraih
3.	Pembelajaran Tatap Muka	Interaktif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana suasana dan proses pelaksanaan pembelajaran yang interaktif.</li><li>2. Peranan tutor dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif.</li><li>3. Sikap warga belajar dalam menanggapi pembelajaran Interaktif.</li></ol>
		Inspiratif	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sikap warga belajar dalam menerima pembelajaran yang inspiratif.</li><li>2. Peranan tutor dalam menciptakan pembelajaran yang inspiratif.</li></ol>
		Menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan.</li><li>2. Peranan tutor dalam menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan.</li><li>3. Sikap warga belajar dalam merespon proses pembelajaran menyenangkan yang diciptakan oleh tutor.</li></ol>

4.	Kemampuan Afektif	Menerima	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kemauan warga belajar dalam mencari informasi yang luas tentang topik/tema materi yang dipelajari dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.</li><li>2. Kesadaran warga belajar terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.</li><li>3. Bagaimana pemusatan perhatian warga belajar terhadap materi yang disampaikan.</li><li>4. Sikap warga belajar terhadap dirinya sendiri selama proses belajar.</li></ol>
		Menanggapi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Kemauan dan kesediaan warga belajar dalam menanggapi umpan balik yang diberikan tutor dalam proses dan hasil pembelajaran.</li><li>2. Bagaimana kepuasan warga belajar setelah menanggapi umpan balik yang diberikan tutor.</li><li>3. Sikap warga belajar dalam hubungan dengan tutor selama proses belajar.</li><li>4. Sikap warga belajar dalam hubungan dengan warga belajar lainnya selama proses belajar.</li><li>5. Sikap warga belajar dalam hubungan dengan lingkungannya selama proses belajar.</li></ol>

		Menghargai	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerimaan warga belajar dalam menghargai perbedaan pada saat proses pembelajaran.</li> <li>2. Pemilihan warga belajar terhadap suatu perbedaan.</li> <li>3. Bagaimana konsistensi warga belajar terhadap pilihannya, dalam menghargai perbedaan.</li> <li>4. Respon warga belajar terhadap materi pembelajaran.</li> </ol>
--	--	------------	---

### B3. Pedoman Dokumentasi

No.	Data Yang Diraih	Sumber Data
1.	Tugas Pokok Tutor pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suaka anak negeri.	Informan Pendukung
2.	Biodata Tutor Tutor pendidikan kesetaraan Paket C di PKBM Suaka anak negeri.	Informan Pendukung
3.	Tata tertib Warga Belajar di PKBM Suaka anak negeri.	Informan Pendukung
4.	Daftar Hadir Warga Belajar di PKBM Suaka anak negeri.	Informan Pendukung
5.	Dokumentasi Foto Informan Kunci dan Pendukung.	Informan Pendukung

## Lampiran C

## Subjek Penelitian

Tabel 3. Subjek Penelitian Pendidik Dan Warga Belajar

No.	Nama	Tempat/Tgl Lahir	L/P	Pendidikan	Jabatan	Inisial
1.	Lilik Amaliyah	Jember, 21 Februari 1983	P	SMA	Pendidik IPS Sejarah	Informan Kunci
2.	Zuhriyatul Khasanah	Jember, 14 Juni 1979	P	S1	IPS Ekonomi Dan Kewirausahaan.	Informan Kunci
3.	Khusnul Khotimah	Jember, 17 Oktober 1996	P	SMA	Bahasa Indonesia, Matematika	Informan Kunci
4.	Ahmad Baidowi	Jember, 26 Maret 1989	L	Paket C	Warga Belajar	Informan Kunci
5.	Hurin Khoili	Jember, 9 Januari 1993	P	Paket C	Paket C	Informan Kunci
6.	Akhmad Rosyidi	Jember, 13 Mei 1977	P	SMP	Wali Murid	Informan Pendukung

## LAMPIRAN D

## HASIL WAWANCARA

No.	Hasil Wawancara	Sumber Data
1.	<p>P: Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka yang interaktif terhadap kemampuan menerima materi dan proses pembelajaran yang disampaikan tutor?</p> <p>LA: “Pada waktu pelajaran dek, terkadang mulainya pelajaran telat 30 menit dari yang awalnya jam 2, kadang baru bisa dimulai jam 2.30. Sebab banyak murid yang belum datang, untuk menunggu murid yang belum datang, seperti biasa waktu 30 menit itu saya isi dengan tanya jawab kepada seluruh warga belajar, yang saya tanyakan yaitu materi pertemuan yang sebelumnya dicatat sama muridnya, sekalian aku juga ngetes muridku belajar apa tidak dirumah itu. Pas waktunya pembelajaran berlangsung dek, mesti aku memberikan pertanyaan untuk warga belajar baik di awal pembelajaran, di pertengahan pembelajaran sama di akhir pembelajaran.” (wawancara pada hari Selasa tanggal 22 maret2017, pukul 18.40)</p> <p>ZK:“ disini mas, kesadaran muride ngikuti pembelajaran lumayan baik mas, aku disini jadi tutor kalau sore kalau pagi ngajar di MI. Disini setiap pertemuan aku mesti mengingatkan kalau belajar disini tujuannya mencari ilmu. Aku pengenya setiap pertemuan murid ku harus paham materi yang saya ajarkan hari ini.Waktu menyampaikan materi mesti yang saya perhatikan yaitu seberapa besar warga belajar menerima materi yang diajarkan”. (wawancara pada hari Rabu tanggal 22 maret2017, pukul 15.30)</p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

	<p>AB: “Waktunya pelajaran ya mas, gurunya kalau sudah menyampaikan materi mesti disuruh tanya, kalau tidak ada yang tanya mesti ganti ditanya. Aku mau bertanya kadang yaa.... kurang berani mas, iyo seng gak paham kadang tak tekokne iyo kadang ogak mas”. (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p>	
2.	<p>P: Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka yang interaktif terhadap kemampuan menanggapi materi dan proses pembelajaran yang disampaikan tutor?</p> <p>LA: “Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, kadang setiap satu bulan sekali semua murid itu saya beri tugas untuk diskusi dik, la.... waktu diskusi itu dik setiap murid harus bentuk kelompok 5 sampai 6 orang, kelompoknya ya campuran mas antara laki-laki dan perempuan, tapi yang laki-laki biasanya malu kalau disuruh kelompok an dengan yang cewek mas. Tujuane biar ada kerjasama antar murid.dan tambah akrab ke sesama warga belajarnya. nanti hasil diskusi kelompok nya dibacakan sama salah satu warga belajar, setelah itu warga belajar gantian tak tanya materi yang sudah di diskusikan.” (wawancara pada hari selasa tanggal 22 maret2017, pukul 18.40)</p> <p>KK: “Alhamdullilah mas..... disini muridnya nerima banget meskipun kelasnya masih apa adanya murid-murid sudah memahami misal kan saja kalau kelas masih kotor, karpet belum ditata, papan tulis masih belum bersih, murid-murid tanpa disuruh sudah mau menyiapkan semua untuk persiapan belajar mas. sudah ndak usah disuruh lagi mas” (wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret2017, pukul 15.30)</p> <p>AB: “ Kalau sudah belajar hitung-hitungan matematika mas. hemm...kadang kan soalnya kalau menjawab pakai rumus,</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>

	<p>kadang aku gak bisa mas masukkan angka-angka kedalam rumus, tapi iya saya cobak dulu. Nanti kalau sudah saya jawab, pasti dibahas bersama sama gurunya tentang soal yang saya kerjakan”. (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p> <p>HK: “ Disini mas waktu tutor menyampaikan materi harus ditulis di buku, bahasane di dekte. Pak guru biasanya kalau mendekte materi pembelajaran terlalu cepet, terkadang aku nulis sampai ketinggalan. Kalau sudah sampai ketinggalan apa yang didektekan guru, aku langsung tanya ke guru untuk menggulangi lagi materinya yang dituliskan mas.” (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p>	
3.	<p>P: Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka yang interaktif terhadap kemampuan menghargai materi dan proses pembelajaran yang disampaikan tutor?</p> <p>LA: “Sebenarnya warga belajar disini itu ndak pemalu mas, hanya saja dalam meyampaikan pendapatnya itu kurang berani. Aku kalau ketemu sama mbak sri (Warga Belajar) di luar pembelajaran iya biasah aja. Hanya ini warga belajar itu perlu dilatih mas untuk selalu bertanya pada saat pembelajaran, biar saya itu tahu paham apa ndak materi yang saya sampaikan itu mas.” (wawancara pada hari selasa tanggal 22 maret2017, pukul 18.40)</p> <p>KK: “ Malah yang banyak bertanya itu ibu-ibuk nya disini dek, soale gak pemalu, gak seperti yang muda-muda. Kalau yang muda-muda duduknya dibelakang diam saja, jarang yang bertanya. Tapi terkadang juga ada yang tanya yang muda-muda itu.” (wawancara pada hari rabu tanggal 22</p>	Informan Kunci dan Informan Pendukung

	<p>maret2017, pukul 15.30)</p> <p>AB: “Aku sama mbak sri (Warga Belajar) iyo hormat mas, meskipun usianya mbak sri hampir sama dengan ibukku 40 tahunan, aku kalau bicara sama mbak sri iyo pakai bahasa yang alus, sikapku didepan orange iyo sopan. Pokok e kalau usianya ke yang lebih tua dari aku iyo hormat banget mas.” (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p> <p>HK: “ Gurunya baik banget mas, apalagi yang namanya bu lisa suka banget mas kalau diajar sama bu lisa, aku terkadang kalau maju disuruh ngerjakan hitung-hitungan matematika. Meskipun aku kadang kalau ngerjakan salah, tapi hasil garapanku didepan tetep dihargai. Kadang dikek i tepuk tangan karo kanco-kanco ku mas”. (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p>	
4.	<p>P: Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka yang inspiratif terhadap kemampuan menerima materi dan proses pembelajaran yang disampaikan tutor?</p> <p>LA: “Kadang dek ya, murid-murid kalau datang kesekolah itu tidak pasti. Kadang iya dalam setiap pertemuan ada yang datang, kadang ya tidak. Kalau pas waktunya hujan dek, murid-murid ku banyak yang tidak bisa datang. Tapi mesti setiap pertemuan minimal 15 orang yang datang. Tahu sendiri to sampean ini dek kalau semua muridku pada kerja. Kadang aku yo biasahe ngekek i cerito neng murid-murid ku ben tambah semangat, banyak lulusan dari sekolah ini ijasahnya bisa di gunakan ngelamar kerjo atau melanjutkan ke perguruan tinggi, misale neng UT (Univesitas terbuka)” (wawancara pada hari selasa tanggal 22 maret2017, pukul 18.40)</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>

	<p>KK: “ sering tak jelasne neng muridku lak waktune pembelajaran ki mas, tidak usah malu sekolah disini, nanti kalau kamu lulus ijasah mu itu sama saja dengan anak lulusan SMA. Setelah lulus kamu juga bisa ngelamar ndek pabrik tembakau Mayang pakai ijasah ini. Kamu juga bisa ngelamar di indomaret, kalau ingin meneruskan iya bisa daftar ke perguruan tinggi negeri atau swasta”. (wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret2017, pukul 15.30)</p> <p>AB: “ Aku iyo terkadang sadar mas kalau dicerita ni bu guru soal manfaatnya sekolah disini, memang banyak yang bilang di luar sana kalau sekolah di kejar Paket C kurang bermutu. Tapi disini aku punya kemauan nanti setelah lulus pasti ijazah ini diperlukan, misalnya saja aku kepengene setelah lulus ngelamar kerjoaan neng indomaret.” (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p> <p>HK: “Aku disini sebagai ketua kelas mas, saya berusaha agar dapat jadi contoh untuk teman-teman ku mas, biar aku bisa dijadikan panutan yang baik. Kalau waktunya pelajaran berlangsung aku yo memperhatikan sungguh-sungguh mas, kalau waktu menerangkan pelajaran guru iya saya dengarkan, kalau disuruh ngerjakan tugas isian iya saya kerjakan, kalau guru menyuruh aku ngerjakan tugas didepan misalnya saja mas ya... soal matematika, kalau aku bisa ya saya kerjakan”. (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p>	
5.	<p>P: Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka yang inspiratif terhadap kemampuan menanggapi materi dan proses pembelajaran yang disampaikan tutor?</p> <p>LA: “ Saya sering memberikan tugas ke semua muridku dik,</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>

terkadang tugas yang bentuknya PR, dikusi, mandiri atau lainnya. Kalau tugas mandiri waktu pembelajaran dik ya misalkan saja tugas ngerjakan bilangan aljabar, itu kalau menjawab harus pakai rumus. Saya berikan kesempatan kepada warga belajar untuk berpikir bagaimana menemukan jawaban yang benar, nanti kalau sudah dikerjakan dibahas bersama jawabnya cocok apa ndak sama hasilnya”. (wawancara pada hari selasa tanggal 22 maret2017, pukul 18.40)

KK: “Aku mulai tahun lalu sudah mulai menerapkan pembelajaran yang besbasis kompetisi mas, jadi maksudnya warga belajar akan saya beri nilai tambahan bagi yang mau bertanya atau mungkin menjawab dengan sistem nilai tambahan. Apabila ada warga belajar yang sering aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka kemungkinan dia akan mendapatkan nilai yang paling tinggi.” (wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret2017, pukul 15.30)

AB: “Kalau ada pertanyaan dari guru, misalkan saja soal apa itu kalimat majemuk? banyak warga belajar yang mau nanggapi pertanyaan itu mas. Soalnya murid kalau bisa jawab pertanyaan itu dapat nilai tambahan, aku ya senang juga mas kalau juga ikut jawab pertanyaan, soalnya materi yang dipelajari memang bener-bener tak pahami”. (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)

SD: “Kalau kelas masih kotor, atau papan tulis masih ada coretane mas, kadang arek-arek gak usah dikongkon sudah berangkat membersihkan papan tulis. Sama itu lagi mas kalau saumpama buku absensi, buku modul, utowo guru urung teko biasahe ketua ne sudah menyiapkan mas, jadi waktunya pembelajaran sudak tidak memikirkan hal-hal lainnya lagi mas.” (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017,

	pukul 16.00)	
6.	<p>Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka yang interaktif terhadap kemampuan menghargai materi dan proses pembelajaran yang disampaikan tutor?</p> <p>LA: “Usia warga belajar Paket C disini beda-beda dek, mulai dari usia remaja antara 20 tahun sampek kurang lebih 40 tahun. Pada waktu pembelajaran berlangsung yang muda menghormati yang tua, yang tua pun iya menghargai yang muda, disini kalau waktunya pelajaran tidak ada perbedaan dik sama yang muda atau yang tua, semua menghormati gurunya. (wawancara pada hari selasa tanggal 21 maret2017, pukul 18.40)</p> <p>KK: “ Warga belajar sekarang sudah lebih tahu tata krama mas,.... dulu waktu awal masuk banyak warga belajar yng datang nya terlambat, setelah itu ndak minta izin masuk malah langsung duduk. Pernah mas dulu ada warga belajar yang telatnya cukup lama, tiba-tiba masuk, rokoknya ndak dimatikan lagi mas.” (wawancara pada hari selasa tanggal 22 maret2017, pukul 18.40)</p> <p>AB: “ Aku sama mbak sri iyo hormati mas, meskipun usianya mbak sri (Warga Belajar) hampir sama dengan ibukku 40 tahunan, aku kalau bicara sama mbak sri iyo pakai bahasa yang alus, sikapku didepannya orange iyo sopan. Pokok e kalau usianya ke yang lebih tua dari aku iyo hormat banget mas”. (wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret2017, pukul 15.30)</p> <p>HK: “ Meskipun kalau diluar jam pembelajaran kita semua menganggap guru itu sebagai teman sendiri lah mas, gak ada perbedaan. Baru waktu pembelajaran mas, memang guru iya bener-bener saya posisikan sebagai guru iyo kudu dihormati,</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>

	<p>kalau waktunya menerangkan iya saya dengarkan mas.” (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p>	
7.	<p>P: Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka yang menyenangkan terhadap kemampuan menerima materi dan proses pembelajaran yang disampaikan tutor?</p> <p>LA: “ Aku selalu mengkondisikan dik, kalau waktu pelajaran warga belajar itu tetep seneng dik, maksute warga belajar kui belajar di kelas tidak tertekan karo materi-materi yang diajarkan. Aku kalau ngasih tugas ke muridku tidak berat-berat dik, kalau biasahnya ya dik, materi yang diajarkan untuk pertemuan besok saya suruh mempelajari dan saya beri tugas rumah, itu aja ya jarang yang mengerjakan dirumah dik, kebanyakan tugasnya malahan tidak digarap”. (wawancara pada hari selasa tanggal 21 maret2017, pukul 18.40)</p> <p>KK: “ Meskipun kami ruangan kelas meminjam dari dinas pendidikan untuk pembelajaran mas, tapi murid-murid disini sangat nerima banget mas, apa adanya lah.... Sampean lihat sendirikan mas, enak banget kan susana sekolah disini, tempat nya dingin, banyak mainanya pasti punya pengaruh terhadap pembelajaran. Kami sengaja pindah tempat mas yang awalnya di mushala sekarang pindah ke tempat pusat bermain Paud Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.” (wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret2017, pukul 15.30)</p> <p>AB: “ Seneng mas sekolah ndek pkbm kene, gurune penak` an, maksute lak ngajar ogak kaku banget.</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>

	<p>Disini mas ya kadang kan ada PR, meskipun aku kalau ngerjakan salah kadang malah tidak mengerjakan, tapi bu guru tetep menghargai hasil pekerjaan ku mas, itu yang membuat aku seneng mas”. (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p>	
8.	<p>P: Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka yang menyenangkan terhadap kemampuan menanggapi materi dan proses pembelajaran yang disampaikan tutor?</p> <p>LA: “ Waktu pembelajaran tatap muka berlangsung dek, aku selalu menjaga suasana pembelajaran tetep seneng. Apa ya.... dek maksudnya itu warga belajar waktunya pembelajaran tidak saya beri beban besar masalah materi pelajaran. Aku kalau menyampaikan materi pelajaran selalu tak selingi guyonan dek, biar warga belajar tetep senang lak belajar, tanpa kebebani materi pelajaran. Kalau memberikan pelajaran terlalu disiplin takutnya warga belajar malas berangkat sekolah, yang terpenting materi pelajaran dipahami sama warga belajar”. (wawancara pada hari selasa tanggal 21 maret2017, pukul 18.40)</p> <p>KK: Kalau saya waktunya mengajar ya... mas, diakhir pembelajaran kurang lebih 30 menit sebelum pulang, mesti aku buat semacam kegiatan kuis, yang dimana diakhir kegiatan ini nanti warga belajar saya suruh menebak jawaban isian yang sudah membentuk sebuah susunan kata. Susunan kata yang belum lengkap tersebut adalah yang berkaitan dengan materi pokok yang disampaikan oleh tutor. Setelah itu kalau ada murid yang bisa menjawab langsung saja maju kedepan mengisi huruf apa yang dimaksud dalam kalimat tersebut. (wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret2017,</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>

	<p>pukul 15.30)</p> <p>AB: “ Seneng mas kalau belajar bareng kumpul bareng disini rasanya, terkadang kalau pembelajaran belum dimulai, aku sama murid laine cerito sama bergurau bareng. Tidak selalu setiap hari loh... mas mesti bisa ketemu teman yang ada disini. Jadi tempat ini bisa dijadikan sebagai tempat berkumpul sekalian belajar bersama-sama mas.” (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p> <p>HK: “ Kalau sudah waktunya guru bertanya yaa... mas, wah... itu mesti temen-temen semuanya langsung bukak materi yang barusan diajarkan. Nanti kalau sudah ditunjuk langsung wess... mas jawab apa adanya lah..yang dipahami saja. Tapi seneng mas setelah jawab pertanyaan yang diberikan tutor itu, seperti aku sekolah tadi bener-bener tenanan.”</p> <p>(wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)</p>	
9.	<p>P: Bagaimana pengaruh pembelajaran tatap muka yang menyenangkan terhadap kemampuan menghargai materi dan proses pembelajaran yang disampaikan tutor?</p> <p>LA: “ Semua disini kalau belajar saling menghormati dik, memang bener aku disini menjaga suasana pembelajaran tetap seneng, tapi jangan sampai waktu berbicara kepada temanya baik yang seumuran atau yang masih lebih tua bahkan sama gurunya harus tetap selau dijaga. Jangan sampai ketika murid-murid berbicara menyakiti perasaan warga belajar lainnya dik.” (wawancara pada hari selasa tanggal 21 maret 2017, pukul 18.40)</p> <p>KK: “Aku memberikan kebebasan mas kepada seluruh</p>	<p>Informan Kunci dan Informan Pendukung</p>

murid-muridku, tapi iya ndak sangat bebas banget tetap dibatasi. Nanti kalau diberikan kebebasan yang berlebihantakutnya warga belajar malah menyepelkan pembelajaran disini mas.aku tujuanya memberikan kebebasan untuk warga belajar yaitu biar warga belajar itu belajar sesuai dengan minatnya, harapanya warga belajar itu terlibat secara penuh pembelajaran.” (wawancara pada hari rabu tanggal 22 maret2017, pukul 15.30)

HK: Belajar tidak semaunya sendiri mas, tetep patuh sama omongan dari guru dan peraturan pkbm. Dulu awal masuk aku waktu pembelajaran sering merokok waktu pelajaran dan tidak memikirkan kalau asap rokok iku menggagu warga belajar yang lainnya, tapi secara perlahan-lahan aku mulai dikasih tahu sama bu guru kalau waktunya pembelajaran tidak boleh merokok. (wawancara pada hari sabtu tanggal 22 maret2017, pukul 16.00)

**Lampiran E****DATA WARGA BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C  
KELAS 11**

No.	Nama	Nomor induk
1	Lukmanul hakim	1892
2	Aiska ramadhani	1893
3	Dian faiq pradana	1894
4	Astutik	1895
5	Moh. Alasyarie	1896
6	Fitriangsih	1897
7	Ahmad bagas sakuri	1899
8	Hartono	1900
9	Aziz	1901
10	Moh. Zefri mudrika roh	1902
11	Ayu anggraeni	1903
12	Riski hidayatullah	1904
13	Yohanes yasintus ria	1905
14	Bawan ismanto	1906
15	Moh. Hidayatul rohmah	1907
16	Moh. Jupri	1908
17	Moh. Mukib	1909
18	Indah dewi anggraeni	1911
19	Dikky saputra efendi	1912
20	Tia amria novela	1913

21	Ahmadi	1914
22	Sunar	1915
23	Uswatul hasanah	1916
24	Khalid	1917
25	Pagiarto	1918
26	Alwiyah	1919
27	Felin suhermawati	1920
28	Akhmad muklas	1921
29	Budi santoso	1922

**Lampiran G****DAFTAR NAMA TUTOR PAKET C DAN PENGAMPU MATA  
PELAJARAN.**

No.	Nama	Mata Pelajaran
1	Yuni P	PAI
2	Ana Dwi Agustin	PKN
3	Siti Qomariyah	Bahasa Indonesia
4	Didik Sugiarto	Sejarah
5	M. Hasyim	Bahasa Inggris
6	Faikhatul Azizah	Penjaskes
7	Kholilatul Qomariyah	Matematika
8	Alvirah	Ekonomi
9	Irma	Geografi
10	Faiqotul M	Sosiologi
11	Kholilatul Q	Seni Budaya Dan Kewirausahaan

**Lampiran H**

**DOKUMENTASI**

**Foto Penelitian**

**Wawancara Dengan Warga Belajar**



Foto 1. Wawancara Dengan Informan Kunci (Warga Belajar)



Foto 2. Wawancara Dengan Informan Kunci (Warga Belajar)



Foto 3. Wawancara dengan Informan Kunci (Tutor)



Foto 4. Wawancara dengan Informan Kunci (Tutor)



Foto 4. Wawancara dengan Informan Kunci (Tutor)



Foto 5. Suasana Warga Belajar Ketika Ujian

JEMBER

## Lampiran H

## Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faximile: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3994/UN25.1.5/LT/2017  
Lampiran :  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

06 JUN 2017

Yth. PKBM Suaka Anak Negeri  
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : M. Zainul Shidiq  
NIM : 130210201032  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di PKBM Suaka Anak Negeri yang Saudara pimpin dengan Judul "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Suaka Anak Negeri Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan  
Wakil Dekan I.

Dr. Mukatman, M.Pd.  
NIP. 19640123 199512 1 001

**Lampiran I****Surat Ketersediaan Penelitian**

Yayasan PKBM Suaka Anak Negeri  
Dusun Sanggar RT 001 RW 003 Desa Subo  
Kec. Pakusari Kab Jember  
No. Telp / Email: 08155935163 / 081559815400

---

**SURAT KETERANGAN**

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Nomor 0705/UN25.1.5/LT/2017 tentang permohonan izin penelitian, maka pimpinan lembaga PKBM Suaka Anak Negeri Jember, menerangkan bahwa:

1. Nama : M Zainul Shidiq
2. NIM : 130210201032
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Benar-benar melakukan penelitian dari Februari hingga Maret 2017 di PKBM Suaka Anak Negeri Jember. Surat keterangan ini dapat dipergunakan sebagai kelengkapan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Suaka anak negeri Jember".

Demikian Surat keterangan ini diberikan harap di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Maret 2017  
Pimpinan Lembaga

  
**Ennawati**

Lampiran J

Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing I



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalboto, Kotak Pos 162, Telp./Fax. (0331) 334988, Jember 68121

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : M. ZAINUL SHIDIQ  
 NIM : 130210201032  
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Dakoe C. Di PEBM Suaka Anak Negeri Jember.

Pembimbing I : Prof. Dr. Marijono, Dipl. RSL  
 Pembimbing II : Nurwatul Muryah, S.P.d, M. Pd.

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	2/2/16	Motivasi - Revisi	[Signature]
2	3/8/16	Revisi Bab I dan II	[Signature]
3	17/10/16	Faham Motivasi - Bab I (revisi)	[Signature]
4		statistik	[Signature]
5	20/11/16	Bab I Revisi	[Signature]
6	26/11/16	Acce Bab I Seminar	[Signature]
7	05/11/2017	Revisi Bab I, II, dan III	[Signature]
8	09/2/2017	Bab 1 dan 5	[Signature]
9	27-02/2017	Revisi 1 dan 5	[Signature]
10	23-03/2017	Revisi	[Signature]
11	11-04/2017	Revisi 1 dan 5	[Signature]
12	16-06/2017	Revisi	[Signature]
13	2-06/2017	Acce Sidang	[Signature]
14			
15			

Catatan:  
 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.  
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi.

## Lampiran K

## Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi Pembimbing II


 KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS JEMBER  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kalimantan No. 37, Kampus Tegalsari, Kotak Pos 162, Telp./Fax: (0331) 334988, Jember 68121

**LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI**

Nama : M. ZAINUL SHIDIQ  
 NIM : 130210201032  
 Jurusan : ILMU PENDIDIKAN  
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran tatap Muka Terhadap Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C di PKBM Suka Anak Negeri Jember.

Pembimbing I : Prof. Dr. Marjono, Dipl. P.S.L.  
 Pembimbing II : Niswatul Imsiyah, S.Pd. M.Pd.

**KEGIATAN KONSULTASI**

No.	Hari/Tanggal	Materi	Tanda Tanda Pembimbing
1	01-08-2016	BIMBINGAN Matrik	
2	04-08-2016	BIMBINGAN Matrik	
3	15-09-2016	BAB 1	
4	16-10-2016	Acc Bab I Lanjut II, III	
5	20-11-2016	Revisi II dan III	
6	27-12-2016	Revisi III, II	
7	05-1-2017	Acc Sempro	
8	03-2-2017	Revisi bab 1, 2, 3	
9	01-3-2017	BAB 4 dan 5	
10	01-4-2017	Revisi Bab 4 dan 5	
11	15-4-2017	Revisi Bab 4 dan 5	
12	23-5-2017	Revisi	
13	27-6-2017	Acc sedang	
14			
15			

**Catatan**

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

**Lampiran M****Lampiran L****BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : M Zainul Shidiq

NIM : 130210201032

Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 April 1995

Alamat : Dusun Tegalsari, Desa Tegalsari Kecamatan  
Tegalsari RT/RW 001/001 Banyuwangi

Riwayat Pendidikan : 1. Tk. KHADIJAH 25 TEGALSARI

2. MI NU TEGALSARI

3. MTs NEGERI GENTENG

4. SMK NEGERI TEGALSARI

5. UNIVERSITAS JEMBER

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terhadap  
Kemampuan Afektif Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C Di PKBM  
Suaka Anak Negeri Jember

Jember, 08 Juli 2017

Peneliti,

**M Zainul Shidiq**  
Nim. 130210201053